

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Gambaran Umum SMA Muhammadiyah 1 Muntilan**

SMA Muhammadiyah 1 Muntilan terletak di Jalan Tentara Pelajar No. 17 Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang. SMA Muhammadiyah 1 Muntilan merupakan sebuah institusi pendidikan yang secara struktural berada dalam wilayah koordinasi Yayasan Muhammadiyah. SMA Muhammadiyah 1 Muntilan saat ini dipimpin oleh Yanto Siswoyo, S. TP dengan jumlah guru sebanyak 47 orang yang terdiri dari PNS Guru Tetap Yayasan, Guru Tidak Tetap Yayasan. Selain itu ditambah tenaga pengajar *life skill* sebanyak 17 orang dan tenaga administrasi dan staf karyawan sebanyak 10 orang.

Selain kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas, di SMA Muhammadiyah juga terdapat berbagai kegiatan kesiswaan yaitu IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah), ekstrakulikuler umum dan keagamaan. Kegiatan ekstrakurikuler umum yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan antara lain HW (*Hizbul Wathan*), Tapak Suci, KIR (Karya Ilmiah Remaja), Bulutangkis, Basket, Voli, Futsal, Karate, dan Tonti. Sedangkan ekstrakulikuler keagamaan yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan antara lain qiro'ah dan nasyid.

Selain kegiatan ekstrakulikuler umum dan keagamaan di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan terdapat *life skill* yang diwajibkan untuk

seluruh siswa dari kelas X sampai XII dan setiap anak hanya boleh memilih 1 macam *life skill*. Kegiatan ini bertujuan untuk memberi bekal keterampilan kerja kepada siswa apabila setelah lulus dari SMA Muhammadiyah 1 Muntilan ingin langsung masuk ke dunia kerja. *Life skill* yang diberikan terdapat beberapa pilihan antara lain Presenter, Tata Boga, Tata Rias, Tata Busana, *Handycraft*, Desain Grafis, Perakitan Komputer, Perakitan *Handphone*, Dekorasi, dan Fotografi.

Adapun jumlah siswa di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan pada tahun ajaran 2013/2014 yaitu sebagai berikut :

Tabel 13. Jumlah Siswa SMA Muhammadiyah 1 Muntilan Tahun Ajaran 2013/2014

No.	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa
1	X	6	205
2	XI IPA	1	35
3	XI IPS	5	124
4	XII IPA	1	34
5	XII IPS	5	138
Jumlah		18	536

## 2. Visi dan Misi

### a. Visi SMA Muhammadiyah 1 Muntilan

“BERILMU AMALIAH BERAMAL ILMIAH”

### b. Misi SMA Muhammadiyah 1 Muntilan

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sesuai dengan kurikulum Departemen Pendidikan Nasional
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sesuai dengan Kaidah Pendidikan Dasar dan Menengah

Muhammadiyah

- 3) Menumbuhkan semangat berilmu kepada seluruh warga sekolah dengan prinsip *Long Life Education*
- 4) Meningkatkan keyakinan dan penghayatan bahwa sukses hidup di dunia dan akhirat hanya bisa diraih dengan berilmu dan beramal
- 5) Memberikan pelatihan keterampilan praktis kepada semua siswa yang sesuai dengan tuntutan zaman dan kemajuan teknologi

### **3. Kondisi Fisik Sekolah**

#### a. Fasilitas Fisik Sekolah

SMA Muhammadiyah 1 Muntilan memiliki kondisi gedung sekolah yang baik dan sedang di cat ulang dan diperbaiki. Bangunan gedung yang digunakan untuk proses pembelajaran terdiri dari dua lantai. Kelengkapan fisik yang dimiliki digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar maupun administrasi sekolah, terdapat beberapa ruangan dan fasilitas yang cukup memadai dan memiliki fungsi masing-masing :

Tabel 14. Fasilitas Fisik SMA Muhammadiyah 1 Muntilan Tahun Ajaran 2013/2014

No.	Jenis Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang Kelas	19 Ruang
2.	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
3.	Ruang Guru	1 Ruang
4.	Ruang Tata Usaha	1 Ruang
5.	Ruang Bimbingan Konseling	1 Ruang
6.	Perpustakaan	1 Ruang
7.	Ruang UKS	1 Ruang
8.	Laboratorium IPA	3 Ruang
9.	Ruang Piket	1 Ruang
10.	Laboratorium Komputer	1 Ruang
11.	Mushola	1 Ruang
12.	Kantin	2 Ruang
13.	Kamar Mandi Guru	2 Ruang
14.	Kamar Mandi Siswa/ WC	6 Ruang
15.	Tempat Parkir Guru	1 Ruang
16.	Tempat Parkir Siswa	2 Ruang
17.	Lapangan Basket	2 Ruang
18.	Lapangan Upacara	1 Ruang
19.	Laboratorium Bahasa	1 Ruang
20.	Ruang Osis	1 Ruang
21.	Ruang Tata Busana	1 Ruang
22.	Lapangan Voli	1 Ruang
23.	Aula	2 Ruang
24.	Taman	1 Ruang
25.	Ruang Tata Boga	1 Ruang
26.	Ruang Presenter	1 Ruang
27.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1 Ruang
28.	Ruang Tata Rias	1 Ruang
29.	Ruang <i>Handycraft</i>	1 Ruang
30.	Ruang Perakitan Komputer	1 Ruang
31.	Ruang Perakitan <i>Handphone</i>	1 Ruang
32.	Ruang Fotografi	1 Ruang
33.	Ruang Desain Grafis	1 Ruang
34.	Koperasi	1 Ruang

b. Fasilitas Pendukung Kegiatan Pembelajaran

Fasilitas pendukung Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang ada sudah cukup lengkap. Fasilitas yang ada pada setiap kelas adalah meja dan kursi yang jumlahnya memadai, *whiteboard*, dan penggaris. Penataan ruang kelas di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan sama dengan penataan kelas pada umumnya. Pada tiap kelas terdapat tempelan poster dan atribut lain yang sesuai dengan program keahlian masing-masing yang mana sebagian besar adalah hasil kreasi siswa sendiri.

SMA Muhammadiyah 1 Muntilan memiliki beberapa unit LCD Proyektor dan komputer yang dapat digunakan oleh guru, akan tetapi karena masih banyak guru yang kurang paham dalam pemasangan LCD Proyektor, maka jarang sekali guru yang menggunakannya. LCD Proyektor saat ini hanya tersedia di Laboratorium Komputer dan di ruang kelas XII.

Ketersediaan media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru khususnya untuk mata pelajaran sosiologi masih tergolong kurang. Media pembelajaran biasanya diserahkan langsung oleh sekolah kepada guru pengampu. Kurangnya media pembelajaran yang digunakan oleh guru sosiologi atau guru yang lain pada dasarnya disebabkan karena guru masih menggunakan metode pembelajaran ceramah. Media pembelajaran yang dimiliki oleh guru mata pelajaran sosiologi pada umumnya adalah media

pembelajaran berbasis IT yang biasanya dalam bentuk Power Point tetapi karena tidak tersedianya LCD Proyektor di ruang kelas XI maka media tersebut jarang ditampilkan oleh guru.

#### **4. Kondisi Non Fisik Sekolah**

##### **a. Potensi Guru**

Pendidik atau guru berjumlah 47 orang yang terdiri dari PNS Guru Tetap Yayasan, Guru Tidak Tetap Yayasan. Selain itu ditambah tenaga pengajar *life skill* sebanyak 17 orang. Sebagian guru kurang melakukan aktivitas pengembangan serta kurang terwadai khususnya untuk pembuatan karya tulis dalam hal pendidikan dan mata pelajaran yang diampu. Tetapi saat ini kepala sekolah SMA Muhammadiyah 1 Muntilan sedang melanjutkan pendidikannya guna mengembangkan SMA Muhammadiyah 1 Muntilan menjadi lebih bagus. Selain itu, ada satu guru yang melakukan pertukaran pemuda ke Malaysia.

Selain itu saat ini SMA Muhammadiyah 1 Muntilan sedang mengadakan beberapa program untuk dapat mengoptimalkan potensi guru dan pegawai melalui diklat, workshop, kelanjutan studi, dan pelatihan karya tulis untuk guru dengan cara bekerja sama dengan universitas.

##### **b. Potensi Siswa**

Secara keseluruhan siswa di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan mampu menampung kurang lebih 536 siswa dengan

rincian ; kelas X berjumlah 205 siswa, kelas XI : IPA dan IS berjumlah 159 siswa, kelas XII : IPA dan IS berjumlah 172 siswa. Dua program jurusan bagi kelas XI dan XII yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Siswa berasal dari daerah di sekitar SMA. Seleksi masuk yang digunakan untuk menerima siswa baru adalah nilai Ujian Nasional.

Saat ini siswa SMA Muhammadiyah 1 Muntilan sedang berkembang, baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Pada bidang non akademik siswa SMA Muhammadiyah 1 Muntilan mengikuti kejuaraan lomba fotografi dan lomba pembuatan film dokumenter.

## **5. Gambaran Umum Kelas XI IPS 1**

Kelas XI IPS 1 adalah salah satu kelas dari kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Muntilan untuk program IPS di kelas XI. Kelas-kelas tersebut adalah XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, XI IPS 4, dan XI IPS 5. Kelas XI IPS 1 memiliki 26 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Berikut adalah daftar nama siswa kelas XI IPS 1 :

Tabel 15. Daftar Nama Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Muhammadiyah 1 Muntilan Tahun Ajaran 2013/2014

No.	Nama	L/P
1.	Achmad Fauzi	L
2.	Agus Saefuddin	L
3.	Arief Setyawan	L
4.	Astutik	P
5.	Een Kurnia Sari	P
6.	Eli Afrilanti	P
7.	Elvira Widya Andini	P
8.	Eni Suwarti	P
9.	Hesta Dwi Satria	L
10.	Ichha Apriliani	P
11.	Indri Rizkita Sari	P
12.	Istiana Nur Aini	P
13.	Laila Banatu Rahmawati	P
14.	Laila Nurjanah	P
15.	Miki Ernawati	P
16.	Muhammad Rofiq Rafsanjani	L
17.	Muhammad Zakki Ardiansyah	L
18.	Nathisa Tifata Nayu	P
19.	Nicola Visia Grasinta	P
20.	Nurul Hakiki	P
21.	Nurul Hidayah	P
22.	Riana Wulan Febriani	P
23.	Satria Kuncara Aji	L
24.	Talydha Milanov As-Shafina	P
25.	Wachid Ma'ruf Prasetyo	L
26.	Yudian Manggala Putra	L

Sumber : Data Siswa SMA Muhammadiyah 1 Muntilan 2013/2014

Secara fisik, kondisi kelas XI IPS 1 baik, ruang kelas yang digunakan untuk belajar bersih dan nyaman, ruang kelas tersebut baru saja selesai direnovasi oleh pihak sekolah. Di dalam kelas terdapat tempat duduk untuk siswa dan guru, *white board*, beberapa hiasan seperti jam dinding, gambar tokoh-tokoh Muhammadiyah, struktur organisasi kelas, dll. Namun, secara akademik siswa-siswa XI IPS 1

memiliki input yang rendah yang tercermin dari hasil belajar mereka yang masih di bawah batas ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh pihak sekolah. Sebagian besar siswa XI IPS 1 dan siswa SMA Muhammadiyah 1 Muntilan adalah siswa-siswi yang tidak diterima di sekolah-sekolah favorit yang kemudian mendaftar di sekolah tersebut. Tetapi di kelas tersebut ada beberapa siswa yang cukup pintar dan ada dua siswa yang masuk ke peringkat sepuluh besar paralel.

Pada saat pembelajaran di kelas, beberapa siswa terlihat aktif bertanya atau menjawab pertanyaan tetapi hal tersebut hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu yang dianggap menyenangkan oleh siswa. Namun, untuk beberapa mata pelajaran tertentu siswa terlihat pasif, tidak antusias, dan cenderung tidak memperhatikan pelajaran. Secara umum, siswa hanya belajar berdasarkan materi yang diberikan oleh guru. Sumber belajar siswa hanya terbatas pada LKS. Hal itu membuat siswa sulit untuk memahami materi secara keseluruhan. Siswa hanya terbatas menghafal materi saja tetapi tidak berusaha untuk memahaminya. Sehingga tidak jarang saat guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari siswa tidak bisa menjawabnya. Berdasarkan alasan tersebut maka kelas XI IPS 1 terpilih untuk diteliti.

## 6. Kegiatan Pra Tindakan

Penerapan metode *Learning Journals* dalam pembelajaran sosiologi di kelas XI IPS 1 dilaksanakan dalam 3 siklus. Siklus I

dilakukan dalam empat kali pertemuan, Siklus II dalam dua kali pertemuan, dan Siklus III dalam tiga kali pertemuan. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 16. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Siklus	Pertemuan	Hari/Tgl	Materi
I	1	Senin, 13 Januari 2014	Pengertian, ciri-ciri, dasar pembentukan kelompok sosial
	2	Kamis, 16 Januari 2014	
	3	Senin, 20 Januari 2014	
	4	Kamis, 23 Januari 2014	
II	1	Senin, 27 Januari 2014	Klasifikasi kelompok sosial teratur
	2	Kamis, 30 Januari 2014	
III	1	Senin, 3 Februari 2014	Klasifikasi kelompok sosial tidak teratur
	2	Kamis, 6 Februari 2014	
	3	Senin, 10 Februari 2014	

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi. Kemudian, peneliti menyusun proposal dan mengurus perizinan di sekolah tersebut. Setelah proses perizinan selesai, peneliti mendiskusikan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan metode *Learning Journals* dengan guru pembimbing. Berikut adalah kegiatan pra tindakan dalam penelitian ini :

- Pengenalan metode *Learning Journals* dalam pembelajaran sosiologi

Setelah melakukan diskusi dengan guru pengampu mata pelajaran sosiologi dalam beberapa kesempatan, dapat ditarik garis

besar bahwa masalah pokok yang muncul dalam pembelajaran sosiologi adalah pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan guru masih rendah dan kurangnya keaktifan siswa.

Siswa hanya akan belajar ketika guru menyuruh untuk mempelajari materi saat itu. Siswa cenderung sulit diarahkan untuk belajar. Masih rendahnya kemampuan siswa untuk memahami materi disebabkan karena penggunaan metode ceramah yang terus menerus yang mengakibatkan siswa menjadi pasif, tidak mandiri, dan bergantung kepada guru. Oleh karena itu, salah satu tujuan pembelajaran sosiologi sesuai kurikulum yaitu dapat mengarahkan siswa agar mampu menganalisis fenomena-fenomena sosial dan memecahkan masalah sosial yang terjadi di sekitar belum tercapai.

Masalah-masalah yang muncul tersebut merupakan aspek-aspek dalam kecakapan personal. Oleh sebab itu, sekiranya perlu dilakukan sebuah upaya untuk meningkatkan kecakapan personal siswa dengan menggunakan metode pembelajaran selain metode ceramah. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah metode *Learning Journals*. Penggunaan metode ini mendorong siswa untuk memiliki kemandirian dalam belajar, melatih siswa untuk aktif menulis, mengembangkan pemikiran dan pemahamannya tentang materi pelajaran yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Metode ini mendorong siswa untuk mampu mengutarakan gagasan yang berkaitan dengan materi

pelajaran dan hal-hal yang terjadi di sekitarnya dengan cara menulis.

Setelah memperkenalkan metode *Learning Journals*, peneliti menjelaskan kepada guru mata pelajaran sosiologi bahwa penelitian ini akan dilaksanakan dengan menerapkan metode *Learning Journals* untuk meningkatkan kecakapan personal siswa. Setelah itu, peneliti mendiskusikan beberapa hal terkait pelaksanaan penelitian antara lain kelas yang akan digunakan untuk penelitian, materi yang perlu dipersiapkan, kegiatan di kelas, dan bentuk penugasan untuk siswa.

b. Observasi kelas untuk menentukan subjek penelitian

Sebelum menentukan subjek penelitian terlebih dahulu peneliti melakukan observasi terhadap kelas yang akan diberikan perlakuan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan dilakukan. Penentuan ini didasarkan pada hasil observasi dan disesuaikan dengan izin penelitian yang diberikan oleh sekolah. Kelas XII merupakan kelas yang tidak diperbolehkan sebagai subjek penelitian karena fokus untuk persiapan ujian nasional. Kelas X juga tidak diperbolehkan karena digunakan pengetahuan siswa kelas X untuk mata pelajaran sosiologi masih sebatas konsep-konsep dasar sehingga kurang pas untuk dilakukan penelitian di kelas tersebut. Oleh karena itu, peneliti mengambil fokus pada kelas XI.

Kelas XI masih dibatasi oleh sekolah karena adanya dua guru pengampu mata pelajaran sosiologi yang berbeda. Kedua guru pengampu mata pelajaran sosiologi di kelas XI sama-sama bukan berasal dari bidang sosiologi yaitu dari hukum dan geografi. Tetapi, guru yang berasal dari ilmu hukum sudah sejak awal mengampu mata pelajaran sosiologi, sedangkan guru yang berasal dari geografi baru satu tahun mengampu mata pelajaran sosiologi. Berdasarkan hal itu, pihak sekolah memberi peneliti guru pembimbing yang memiliki pengalaman mengajar sosiologi yang lebih lama. Guru tersebut mengampu mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2. Berdasarkan hasil pengamatan dan pertimbangan dengan guru mata pelajaran sosiologi yang bersangkutan maka ditetapkan bahwa kelas XI IPS 1 sebagai subjek penelitian karena dirasa memiliki tingkat penguasaan kecakapan personal yang rendah pada saat pembelajaran sosiologi.

### c. Rancangan Tindakan

Sebelum peneliti melaksanakan metode *Learning Journals* dalam pembelajaran sosiologi di kelas XI IPS 1 SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, terlebih dahulu membuat rancangan tindakan. Rancangan disusun untuk dijadikan acuan mengajar. Pada penelitian ini, peneliti berperan sebagai guru pelaksana atau pelaksana tindakan dan guru pengampu mata pelajaran berperan sebagai observer yang mengamati proses pembelajaran di kelas

pada saat pelaksanaan tindakan.

Rancangan penelitian yang dilakukan hanya satu siklus mengingat dalam satu siklus tersebut terdapat beberapa kali pertemuan sehingga peningkatan kecakapan personal akan dilihat melalui perbandingan hasil pada setiap pertemuannya. Namun, karena jumlah siklus itu fleksibel dan menyesuaikan dengan permasalahan yang muncul maka penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Masing-masing siklus memiliki pokok bahasan yang berbeda-beda yaitu sub-sub bahasan pada materi kelompok sosial.

Setelah rancangan dilaksanakan kemudian peneliti melakukan refleksi terhadap tindakan yang dilakukan. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar untuk membuat rancangan tindakan pada siklus berikutnya. Peneliti menggunakan data yang diperoleh pada Siklus I sebagai data awal penelitian dan dijadikan dasar pijakan untuk menyempurnakan siklus berikutnya.

## **7. Pelaksanaan Tindakan**

Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus. Siklus I dilaksanakan dalam empat kali pertemuan, Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dan Siklus III dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Berikut adalah rincian pelaksanaan tindakan dalam penelitian yang telah dilaksanakan :

**a. Siklus I**

1) Pertemuan Pertama

a) Perencanaan Tindakan

(1) Peneliti melakukan konsultasi dengan guru pembimbing tentang kompetensi dasar, materi, dan tujuan pembelajaran untuk disampaikan kepada siswa pada saat pembelajaran.

(2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman untuk pelaksanaan pembelajaran.

(3) Menyiapkan *Learning Journals* atau Diary Belajar untuk siswa.

(4) Menyiapkan alat evaluasi yang terdiri dari Lembar Observasi dan alat dokumentasi.

b) Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 13 Januari 2014 pada pukul 08.30 – 10.00 WIB. Pada pertemuan pertama ini Eni Suwarti dan Miki Ernawati tidak mengikuti pelajaran karena sakit. Pelaksanaan tindakan dalam Siklus I pertemuan pertama diawali dengan penyampaian materi tentang pengertian, ciri-ciri, dan dasar pembentukan kelompok sosial. Ketiga sub bahasan tersebut diberikan dalam satu kali pertemuan dengan pertimbangan waktu pada pertemuan ini adalah 90 menit dan materi ketiga sub bahasan tersebut tidak terlalu panjang sehingga akan lebih efektif untuk disampaikan dalam satu kali pertemuan. Berikut adalah RPP yang disusun sebagai dasar bagi

peneliti untuk melaksanakan pembelajaran pada pertemuan pertama :

Tabel 17. Pelaksanaan Tindakan Pertama Siklus I

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p><b>Kegiatan Awal :</b></p> <p>a. Apersepsi Guru mengondisikan kelas untuk kegiatan pembelajaran dan memulai dengan memberi salam. Guru mulai mengarahkan siswa untuk membangun pemikiran tentang materi yang akan dipelajari.</p> <p>b. Tujuan Pembelajaran Guru menjelaskan pokok-pokok tujuan pembelajaran dan inti materi yang akan dipelajari.</p> <p>c. Motivasi Guru memotivasi siswa untuk belajar memahami materi kelompok sosial secara teoritis maupun secara konkret yaitu dengan fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar.</p>	10 menit
2.	<p><b>Kegiatan Inti :</b></p> <p>a. Eksplorasi : memperkenalkan metode pembelajaran <i>Learning Journals</i> dan menggali pemikiran awal siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memperkenalkan metode pembelajaran <i>Learning Journals</i> kepada siswa</li> <li>- Guru menjelaskan cara penggunaan <i>Learning Journals</i> pada saat pembelajaran dan manfaat yang akan didapatkan dengan belajar menggunakan <i>Learning Journals</i> tersebut</li> <li>- Guru menunjukkan contoh <i>Learning Journals</i> yang sudah disusun kepada siswa untuk menumbuhkan minat siswa agar tertarik belajar dengan menggunakan <i>Learning Journals</i>.</li> <li>- Guru mulai menggali pemikiran-pemikiran awal siswa mengenai kelompok sosial.</li> </ul> <p>b. Elaborasi : Melaksanakan metode <i>Learning Journals</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan inti-inti materi pengertian kelompok sosial kepada siswa</li> <li>- Guru mengarahkan siswa untuk dapat menarik</li> </ul>	70 menit

	<p>kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari dan menuliskan pada masing-masing <i>Learning Journals</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru kembali memberikan inti-inti materi ciri-ciri, dan dasar pembentukan kelompok sosial kepada siswa</li> <li>- Guru mengajak siswa untuk berdiskusi tentang contoh-contoh yang ada di lingkungan sekitar</li> <li>- Guru mengarahkan setiap siswa untuk menuliskan segala bentuk gagasan ke dalam <i>Learning Journals</i></li> </ul> <p>c. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mempersilakan siswa untuk bertanya hal yang kurang jelas.</li> <li>- Guru mengajak siswa untuk mendiskusikan pertanyaan yang muncul.</li> <li>- Guru meminta siswa untuk menuliskan tanggapan atau pertanyaan yang belum terjawab atas materi yang telah dipresentasikan oleh temannya pada <i>Learning Journals</i> masing-masing.</li> </ul>	
3.	<p><b>Penutup :</b></p> <p>a. Kesimpulan Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari</p> <p>b. Refleksi</p> <p>c. Salam</p> <p>c) Pengamatan</p> <p>(1) Pengamatan terhadap guru</p>	10 menit

Berdasarkan pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan diperoleh data sebagai berikut. Pada pertemuan pertama jumlah siswa yang hadir mengikuti pembelajaran sebanyak 24 siswa dari jumlah siswa keseluruhan 26 siswa.

Penerapan metode *Learning Journals* ini diamati menggunakan Lembar Observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Hasil pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama Siklus I peneliti sebagai pelaksana

tindakan belum mampu menguasai kelas secara maksimal.

Peneliti juga belum bisa mengelola waktu secara optimal sehingga masih banyak waktu yang terbuang.

(2) Pengamatan terhadap siswa

Pengamatan terhadap siswa yang dilakukan selama pelaksanaan tindakan juga diamati dengan menggunakan Lembar Observasi. Pada pertemuan pertama ini penerapan metode *Learning Journals* belum berjalan lancar. Hal itu terjadi karena pada pertemuan ini hanya terjadwalkan untuk pengenalan materi saja tetapi belum sampai kepada tagihan dalam bentuk tulisan siswa pada *Learning Journals*. Selain itu, karena siswa belum terbiasa untuk menulis dan berpendapat, banyak siswa yang tidak tahu apa yang harus dituliskan.

2) Pertemuan Kedua

a) Perencanaan Tindakan

(1) Peneliti melakukan konsultasi dengan guru pembimbing tentang bentuk penugasan yang akan dilaksanakan pada pertemuan kedua.

(2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman untuk pelaksanaan pembelajaran.

(3) Menyiapkan media yaitu Lembar Peristiwa yang akan diberikan kepada siswa pada saat pembelajaran.

(4) Menyiapkan alat evaluasi yang terdiri dari Lembar Observasi,

Lembar Monitoring, dan alat dokumentasi.

b) Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan kedua pada Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 16 Januari 2014 pada pukul 09.15 – 10.00 WIB. Dalam pertemuan ini semua siswa hadir mengikuti pembelajaran. Pelaksanaan tindakan diawali dengan mengulas secara singkat materi yang telah dipelajari pada pertemuan pertama. Peneliti membagikan Lembar Peristiwa dan mengarahkan siswa untuk mempelajari kasus yang disajikan dan mengerjakan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Pertanyaan-pertanyaan diberikan sebagai acuan untuk siswa melakukan analisis kasus. Adapun pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua Siklus I secara rinci adalah sebagai berikut :

Tabel 18. Pelaksanaan Tindakan Kedua Siklus I

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p><b>Kegiatan Awal :</b></p> <p>a. Apersepsi</p> <p>Guru mengondisikan kelas untuk kegiatan pembelajaran dan memulai dengan memberi salam. Guru mulai mengarahkan siswa untuk membangun pemikiran tentang materi yang akan dipelajari.</p> <p>b. Tujuan Pembelajaran</p> <p>Guru menjelaskan pokok-pokok tujuan pembelajaran dan inti materi yang akan dipelajari.</p> <p>c. Motivasi</p> <p>Guru memotivasi siswa untuk belajar memahami materi kelompok sosial secara teoritis maupun secara konkret yaitu dengan fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar.</p>	5 menit

2.	<p><b>Kegiatan Inti :</b></p> <p>a. Eksplorasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru bersama-sama dengan siswa mengulang secara singkat materi yang telah disampaikan pada pertemuan pertama</li> <li>- Siswa menggali informasi melalui kasus yang telah disajikan oleh guru dalam Lembar Peristiwa yang berkaitan dengan pengertian, ciri-ciri, dan dasar pembentukan kelompok sosial.</li> </ul> <p>b. Elaborasi : Melaksanakan metode <i>Learning Journals</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru membagikan Lembar Peristiwa kepada siswa</li> <li>- Guru menjelaskan kembali cara pelaksanaan metode <i>Learning Journals</i></li> <li>- Guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan analisis kasus yang disajikan pada <i>Learning Journals</i> masing-masing.</li> </ul> <p>c. Konfirmasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mempersilakan siswa untuk bertanya hal yang kurang jelas.</li> <li>- Guru mengajak siswa untuk mendiskusikan pertanyaan yang muncul.</li> <li>- Guru meminta siswa untuk menuliskan tanggapan atau pertanyaan yang belum terjawab atas materi yang telah dipresentasikan oleh temannya pada <i>Learning Journals</i> masing-masing.</li> </ul>	30 menit
3.	<p><b>Penutup :</b></p> <p>a. Kesimpulan</p> <p>Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan atas materi dan kegiatan pembelajaran saat itu. Siswa mengumpulkan <i>Learning Journals</i> masing-masing.</p> <p>b. Refleksi</p> <p>c. Salam</p>	10 menit

c) Pengamatan

(1) Pengamatan terhadap guru

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua Siklus I diperoleh data sebagai berikut. Pertemuan kedua jumlah siswa yang hadir mengikuti pelajaran sebanyak 26

siswa. Penerapan metode pembelajaran *Learning Journals* dalam pertemuan ini diamati dengan Lembar Observasi. Peneliti sebagai pelaksana tindakan belum mampu mengelola kelas dan waktu dengan maksimal dan optimal.

## (2) Pengamatan terhadap siswa

Pengamatan terhadap siswa yang dilakukan selama pelaksanaan tindakan diamati dengan Lembar Observasi dan Lembar Monitoring. Hasil penilaian kecakapan personal siswa dalam pembelajaran sosiologi melalui implementasi metode *Learning Journals* yang diukur menggunakan Lembar Monitoring sebesar 38% yang berada pada kategori kurang. Sedangkan indikator penilaian pada Lembar Monitoring yang memiliki skor tertinggi adalah aspek gagasan yang berkaitan dengan kasus yang disajikan (A) yaitu sebesar 60%. Sementara itu, indikator yang memiliki skor terendah adalah aspek sumber belajar (E) yaitu sebesar 23.85%.

Pada pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Learning Journals* di pertemuan kedua ini siswa terlihat masih mengalami kebingungan untuk mengerjakan penugasan yang diberikan. Hal ini terjadi karena siswa belum terbiasa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya studi kasus yang membutuhkan analisis. Siswa juga belum terbiasa dengan aktivitas menulis gagasan yang disesuaikan dengan materi

pelajaran. Selain itu, siswa juga belum terbiasa karena metode *Learning Journals* belum pernah diterapkan di kelas XI IPS 1 sebelumnya.

3) Pertemuan Ketiga

a) Perencanaan

(1) Peneliti melakukan konsultasi dengan guru pembimbing mengenai materi yang akan disampaikan dan kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan ketiga.

(2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman untuk pelaksanaan pembelajaran.

(3) Menyiapkan berbagai cerita yang bertema Keluarga sebagai Contoh Kelompok Sosial untuk didiskusikan dengan siswa.

(4) Menyiapkan alat evaluasi yang terdiri dari Lembar Observasi dan alat dokumentasi.

b) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ketiga Siklus I yaitu pada hari Senin, 20 Januari 2014 yang dimulai pada pukul 08.30 WIB dan berakhir pada pukul 10.00 WIB. Pada pertemuan ini semua siswa hadir mengikuti pembelajaran sehingga jumlah siswa secara keseluruhan yang berada di kelas sejumlah 26 siswa.

Pelaksanaan tindakan ini sama dengan pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama yaitu sebatas penyampaian materi. Sementara untuk penugasan akan diberikan pada pertemuan selanjutnya

sebagai bentuk tagihan. Adapun pelaksanaan tindakan pada pertemuan ketiga Siklus I secara rinci adalah sebagai berikut :

Tabel 19. Pelaksanaan Tindakan Ketiga Siklus I

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p><b>Kegiatan Awal :</b></p> <p>a. Apersepsi Guru mengondisikan kelas untuk kegiatan pembelajaran dan memulai dengan memberi salam. Guru mulai mengarahkan siswa untuk membangun pemikiran tentang materi yang akan dipelajari.</p> <p>b. Tujuan Pembelajaran Guru menjelaskan pokok-pokok tujuan pembelajaran dan inti materi yang akan dipelajari.</p> <p>c. Motivasi Guru memotivasi siswa untuk belajar memahami materi kelompok sosial secara teoritis maupun secara konkret yaitu dengan fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar.</p>	10 menit
2.	<p><b>Kegiatan Inti :</b></p> <p>a. Eksplorasi : Guru membantu siswa untuk menggali pengetahuan awal tentang keluarga</p> <p>b. Elaborasi : Melaksanakan metode <i>Learning Journals</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menyampaikan materi pembelajaran secara singkat</li> <li>- Guru menyajikan cerita-cerita dengan tema Keluarga sebagai Contoh Kelompok Sosial</li> <li>- Guru mengajak siswa untuk mendiskusikan cerita-cerita yang disajikan</li> <li>- Guru memberikan umpan untuk merangsang munculnya gagasan-gagasan siswa</li> <li>- Guru mengarahkan siswa untuk menulis segala bentuk gagasan pada <i>Learning Journals</i> masing-masing</li> </ul> <p>c. Konfirmasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mempersilakan siswa untuk bertanya hal yang kurang jelas.</li> <li>- Guru mengajak siswa untuk mendiskusikan pertanyaan yang muncul.</li> </ul>	70 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru meminta siswa untuk menuliskan tanggapan atau pertanyaan yang belum terjawab atas materi yang telah dipresentasikan oleh temannya pada <i>Learning Journals</i> masing-masing.</li> </ul>	
3.	<p><b>Penutup :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menyimpulkan dan merefleksi materi pelajaran</li> <li>b. Memberikan penugasan kepada siswa untuk membuat cerita tentang keluarga masing-masing dengan tema Keluarga sebagai Contoh Kelompok Sosial dengan mengaitkan materi yang telah dipelajari dan dikerjakan pada <i>Learning Journals</i> masing-masing.</li> <li>c. Mengimbau siswa untuk membawa beberapa barang seperti lem, spidol warna-warni, dan barang yang lain yang diperlukan untuk menghias hasil pekerjaan yang ada pada <i>Learning Journals</i> masing-masing pada pertemuan selanjutnya</li> <li>d. Salam</li> </ul> <p>c) Pengamatan</p>	10 menit

(1) Pengamatan terhadap guru

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada pertemuan ketiga Siklus I diperoleh data sebagai berikut. Pertemuan ketiga jumlah siswa yang hadir mengikuti pelajaran sebanyak 26 siswa. Penerapan metode pembelajaran *Learning Journals* dalam pertemuan ini diamati dengan Lembar Observasi. Peneliti sebagai pelaksana dapat mengelola kelas dan waktu lebih baik daripada dua pertemuan sebelumnya.

(2) Pengamatan terhadap siswa

Pengamatan terhadap siswa yang dilakukan selama pelaksanaan tindakan juga diamati dengan menggunakan Lembar Observasi. Pada pertemuan ketiga ini penerapan

metode *Learning Journals* berjalan lebih lancar karena siswa mulai memahami cara kerja menggunakan *Learning Journals*. Pertemuan ketiga ini terjadwalan untuk pendalaman materi tetapi belum dalam bentuk penugasan atau tagihan.

Pada pertemuan ketiga ini siswa lebih antusias untuk mengikuti pelajaran karena siswa disajikan cerita-cerita yang banyak ditemui di lingkungan sekitar. Salah satu hal yang membuat siswa antusias adalah karena bentuk penyajiannya adalah dengan cerita langsung dalam bentuk cerita secara lisan. Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran, siswa mulai mengerti apa yang harus dilakukan dengan *Learning Journals* yang dimiliki. Dorongan yang diberikan peneliti kepada siswa untuk bisa menuliskan segala macam bentuk gagasan, pertanyaan, bahkan curahan hati tanpa mengkhawatirkan cara penulisan maupun penggunaan bahasa membuat siswa mulai menyukai metode pembelajaran *Learning Journals*.

#### 4) Pertemuan Keempat

##### a) Perencanaan

(1) Peneliti melakukan konsultasi dengan guru pembimbing tentang bentuk penugasan yang akan dilaksanakan pada pertemuan keempat.

(2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai

pedoman untuk pelaksanaan pembelajaran.

(3) Menyiapkan alat evaluasi yang terdiri dari Lembar Observasi, Lembar Monitoring, dan alat dokumentasi.

b) Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan keempat pada Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 23 Januari 2014 pada pukul 09.15 – 10.00 WIB. Dalam pertemuan ini semua siswa hadir mengikuti pembelajaran. Pelaksanaan tindakan diawali dengan mengulas secara singkat materi yang telah dipelajari pada pertemuan ketiga. Pada akhir pertemuan ketiga, peneliti telah memberikan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa di rumah tetapi apabila belum selesai maka dilanjutkan di kelas pada saat pembelajaran dan dikumpulkan pada akhir pertemuan keempat ini. Penugasan yang diberikan adalah siswa diminta untuk membuat cerita keluarga berdasarkan kegiatan pengamatan atau observasi sederhana pada keluarga masing-masing. Dalam pembuatan cerita tersebut dikaitkan dengan materi yang telah dipelajari pada pertemuan ketiga. Adapun pelaksanaan tindakan pada pertemuan keempat Siklus I secara rinci adalah sebagai berikut :

Tabel 20. Pelaksanaan Tindakan Keempat Siklus I

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<b>Kegiatan Awal :</b> a. Apersepsi Guru mengondisikan kelas untuk kegiatan pembelajaran dan memulai dengan memberi salam. Guru mulai	5 menit

	<p>mengarahkan siswa untuk membangun pemikiran tentang materi yang akan dipelajari.</p> <p>b. Tujuan Pembelajaran</p> <p>Guru menjelaskan pokok-pokok tujuan pembelajaran dan inti materi yang akan dipelajari.</p> <p>c. Motivasi</p> <p>Guru memotivasi siswa untuk belajar memahami materi kelompok sosial secara teoritis maupun secara konkret yaitu dengan fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar.</p>	
2.	<p><b>Kegiatan Inti :</b></p> <p>a. Eksplorasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengulang secara singkat materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya</li> <li>- Guru membantu siswa yang masih belum paham untuk mengerjakan penugasan.</li> </ul> <p>b. Elaborasi : Menerapkan metode pembelajaran <i>Learning Journals</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mengarahkan siswa untuk membuat cerita tentang keluarga yang bertema Keluarga sebagai Contoh Kelompok Sosial</li> <li>- Mengarahkan siswa untuk membuat hasil pekerjaan menjadi menarik seperti dihias dengan gambar-gambar atau spidol warna-warni.</li> </ul> <p>c. Konfirmasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mempersilakan siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas sebelum pekerjaan dikumpulkan</li> <li>- Guru mengajak siswa untuk mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang muncul</li> </ul>	30 menit
3.	<p><b>Penutup :</b></p> <p>a. Kesimpulan</p> <p>Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan atas materi dan kegiatan pembelajaran saat itu. Siswa mengumpulkan <i>Learning Journals</i> masing-masing.</p> <p>b. Refleksi</p> <p>c. Salam</p>	10 menit

c) Pengamatan

(1) Pengamatan terhadap guru

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama pelaksanaan tindakan maka diperoleh data sebagai berikut. Pertemuan keempat jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran sebanyak 26 siswa. Penerapan metode pembelajaran *Learning Journals* diamati menggunakan Lembar Observasi yang telah disusun sebelumnya. Tingkat penguasaan kecakapan personal siswa yang dinilai berdasarkan penugasan yang diberikan guru pada *Learning Journals* diamati menggunakan Lembar Monitoring.

Hasil pengamatan selama proses pembelajaran, peneliti sebagai pelaksana mampu mengelola kelas dengan baik dan mampu memanfaatkan waktu dengan baik pula sehingga tidak terlalu banyak waktu yang terbuang. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan juga lebih sesuai dengan RPP yang telah disusun.

(2) Pengamatan terhadap siswa

Pengamatan yang dilakukan selama pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran pada pertemuan keempat diperoleh data mengenai penguasaan kecakapan personal siswa dalam *Learning Journals* yaitu sebesar 48.06% yang berada pada kategori cukup dan menunjukkan adanya peningkatan dari

penugasan sebelumnya sebesar 10.06%. Sehingga rata-rata kecakapan personal siswa dalam *Learning Journals* pada Siklus I adalah sebesar 43.03% yang ada pada kategori cukup. Hasil yang didapatkan untuk skor pada setiap indikator penilaian yang mendapatkan skor tertinggi adalah aspek/indikator gagasan yang berkaitan dengan kasus yang disajikan (A) yaitu sebesar 60.77%, meningkat 0.77% dari penilaian penugasan sebelumnya. Sedangkan aspek/indikator sumber belajar (E) mendapatkan skor sebesar 29.23% yang meskipun sudah mengalami peningkatan sebesar 15.38% tetapi masih menjadi indikator yang paling rendah. Hal ini menjadi acuan untuk menambahkan perlakuan berupa pemberian Ringkasan Materi kepada siswa sebagai tambahan sumber belajar.

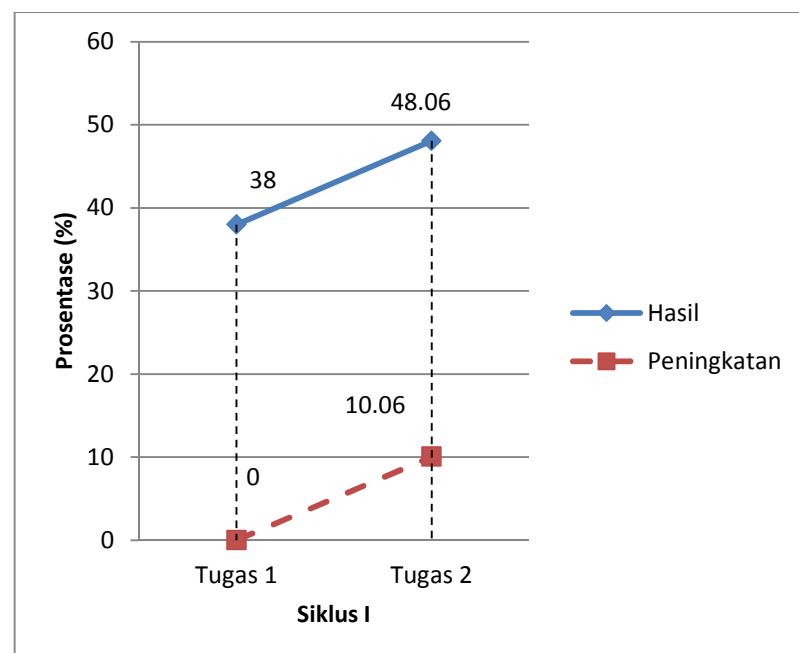
Hasil pengamatan pada saat pembelajaran yang fokus pada aktivitas belajar siswa menggunakan Lembar Observasi menunjukkan bahwa pada pertemuan keempat ini siswa sudah mulai mengerti penggunaan *Learning Journals*. Penugasan yang diberikan mampu mengalihkan aktivitas siswa yang tidak bermanfaat misalnya terlalu banyak berbicara dengan teman sewaktu pembelajaran dan bermain ponsel menjadi aktivitas yang lebih bermanfaat misalnya menghias hasil pekerjaan, berdiskusi dengan teman tentang hasil pekerjaannya, dll.

Beberapa siswa terlihat antusias mengikuti pelajaran, beberapa siswa masih terlihat kebingungan karena belum terlalu paham, dan beberapa terlihat kurang tertarik dengan pembelajaran baru yang dilakukan.

Tabel 21. Perbandingan hasil kecakapan personal siswa dalam *Learning Journals* pada penugasan pertama dan kedua Siklus I

Tindakan	Hasil (%)	Rata-rata Siklus I	Peningkatan (%)
Tugas I	38	43.03	
Tugas II	48.06		10.06

Berikut adalah grafik yang memuat data pada tabel di atas mengenai perbandingan hasil kecakapan personal siswa dalam *Learning Journals* pada penugasan pertama dan kedua Siklus I.



Gambar 2. Grafik perbandingan hasil kecakapan personal siswa dalam *Learning Journals* pada penugasan pertama dan kedua Siklus I

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa kecakapan personal siswa dalam *Learning Journals* pada penugasan pertama Siklus I sebesar 38% yang ada pada kategori kurang, kemudian untuk penugasan kedua sebesar 48.06% yang berada pada kategori cukup. Maka dapat dilihat terjadinya peningkatan kecakapan personal siswa dalam *Learning Journals* pada Siklus I adalah sebesar 10.06%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa implementasi metode *Learning Journals* belum cukup efektif untuk meningkatkan kecakapan personal siswa dalam pembelajaran sosiologi. Oleh sebab itu perlu dilaksanakan siklus berikutnya untuk mencapai hasil yang ditargetkan oleh peneliti.

d) Refleksi

Penerapan metode *Learning Journals* pada pembelajaran sosiologi bertujuan untuk meningkatkan kecakapan personal siswa dan melatih kemandirian siswa dalam belajar. *Learning Journals* yang dimiliki oleh siswa berfungsi sebagai catatan harian yang pengisinya disesuaikan dengan materi pelajaran. Namun, sebagai catatan harian, *Learning Journals* tersebut juga berguna sebagai media untuk siswa menuangkan segala bentuk pemikiran dan gagasannya. Melalui *Learning Journals* siswa diarahkan untuk bisa mengolah pemikirannya sendiri, menjadi peka dengan hal-hal yang terjadi di sekitar mereka, dan pada akhirnya karena pemikiran yang

sudah mulai berkembang siswa akan mampu memecahkan masalah yang muncul di sekitar mereka.

Secara umum, penerapan metode *Learning Journals* pada Siklus I belum berjalan lancar, hal ini dikarenakan siswa belum mengenal metode baru yang diterapkan. Selain itu, siswa juga belum terbiasa dengan aktivitas baru dalam belajar di kelas. Sebelumnya, siswa hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru tetapi pada pembelajaran ini siswa diharuskan untuk melakukan aktivitas yang lain yaitu menulis, berdiskusi dengan teman yang lain, dan menghias hasil tulisan.

Secara spesifik tujuan untuk meningkatkan kecakapan personal siswa yang bertumpu pada kecakapan memecahkan masalah belum tercapai. Selama empat pertemuan dalam Siklus I ini kebanyakan siswa belum mampu memunculkan solusi-solusi yang akan mereka gunakan untuk memecahkan masalah. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya sumber belajar yang dimiliki siswa. Selain itu, kemampuan siswa untuk melakukan analisis kasus juga masih rendah karena kurangnya sumber belajar tersebut dan siswa belum pernah dilatih oleh guru untuk melakukan analisis kasus yang mengharuskan untuk mengaitkan dengan materi yang sedang dipelajari. Ketiga hal tersebut menjadi sebab penguasaan kecakapan memecahkan masalah siswa masih rendah.

Banyak permasalahan yang muncul selama pelaksanaan

tindakan dalam Siklus I sehingga membutuhkan penyelesaian yang mengarah pada perbaikan dan pengembangan yang lebih baik. Beberapa hal yang perlu dilakukan untuk dasar perencanaan pada siklus berikutnya adalah sebagai berikut :

- (1) Guru memberikan penjelasan yang lebih jelas mengenai penerapan metode *Learning Journals* yang akan dilakukan agar siswa lebih mengenal dan memahami prosedur pelaksanaannya.
- (2) Pengelolaan kelas dan waktu untuk penerapan metode *Learning Journals* agar lebih efektif.
- (3) Guru lebih memotivasi siswa agar mau menulis dan berusaha untuk mengerjakan penugasan secara maksimal.
- (4) Guru perlu memberikan tambahan sumber belajar untuk siswa agar siswa memiliki referensi yang cukup untuk membangun pemahaman.

## **b. Siklus II**

- 1) Pertemuan Pertama
  - a) Perencanaan Tindakan
    - (1) Peneliti melakukan konsultasi dengan guru pembimbing tentang materi yang akan disampaikan dan Ringkasan Materi yang akan diberikan kepada siswa.
    - (2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai

pedoman untuk pelaksanaan pembelajaran.

(3) Menyiapkan alat evaluasi yang terdiri dari Lembar Observasi dan alat dokumentasi.

b) Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan pertama Siklus II dilaksanakan pada Senin, 27 Januari 2014 pukul 08.30 – 10.00 WIB. Pada pertemuan ini Laila Nurjanah dan Muhammad Zakki Ardiansyah tidak hadir mengikuti pelajaran karena sakit. Materi yang dipelajari adalah klasifikasi kelompok sosial teratur. Pembelajaran sosiologi dengan penerapan metode *Learning Journals* pada Siklus II dilengkapi dengan pemberian Ringkasan Materi yang berisi materi yang dipelajari pada setiap pertemuan. Ringkasan Materi diberikan kepada siswa bertujuan untuk memberikan tambahan sumber belajar yang membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman terhadap materi yang sedang dipelajari. Peneliti menyampaikan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya, yaitu sebagai berikut :

Tabel 22. Pelaksanaan Tindakan Pertama Siklus II

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<b>Kegiatan Awal :</b> a. Apersepsi Guru mengondisikan kelas untuk kegiatan pembelajaran dan memulai dengan memberi salam. Guru mulai mengarahkan siswa untuk membangun pemikiran tentang materi yang akan dipelajari. b. Tujuan Pembelajaran	10 menit

	<p>Guru menjelaskan pokok-pokok tujuan pembelajaran dan inti materi yang akan dipelajari.</p> <p>c. Motivasi</p> <p>Guru memotivasi siswa untuk belajar memahami materi kelompok sosial secara teoritis maupun secara konkret yaitu dengan fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar.</p>	
2.	<p><b>Kegiatan Inti :</b></p> <p>a. Eksplorasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru membagikan Ringkasan Materi yang berisi materi yang akan dipelajari kepada siswa</li> <li>- Guru membantu siswa untuk membangun pemahaman awal mengenai klasifikasi kelompok sosial teratur.</li> </ul> <p>b. Elaborasi : Melaksanakan pembelajaran dengan metode <i>Learning Journals</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menyampaikan secara singkat materi tentang Klasifikasi Kelompok Sosial Teratur</li> <li>- Guru bersama-sama dengan siswa mencari berbagai contoh bentuk-bentuk kelompok sosial teratur</li> <li>- Guru memberikan umpan untuk merangsang munculnya gagasan-gagasan siswa</li> <li>- Guru mengarahkan siswa untuk menulis segala bentuk gagasan pada <i>Learning Journals</i> masing-masing</li> </ul> <p>c. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mempersilakan siswa untuk bertanya hal yang kurang jelas.</li> <li>- Guru mengajak siswa untuk mendiskusikan pertanyaan yang muncul.</li> <li>- Guru meminta siswa untuk menuliskan tanggapan atau pertanyaan yang belum terjawab atas materi yang telah dipresentasikan oleh temannya pada <i>Learning Journals</i> masing-masing.</li> </ul>	70 menit
3.	<p><b>Penutup :</b></p> <p>a. Kesimpulan</p> <p>Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan atas materi dan kegiatan pembelajaran saat itu.</p> <p>b. Refleksi</p> <p>c. Salam</p>	10 menit

c) Pengamatan

(1) Pengamatan terhadap guru

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama Siklus II diperoleh data sebagai berikut. Pertemuan pertama Siklus II dihadiri oleh siswa sebanyak 24 anak dari jumlah siswa ke seluruhan 26 anak. Penerapan metode pembelajaran *Learning Journals* dilengkapi dengan Ringkasan Materi diamati menggunakan Lembar Observasi yang telah disiapkan oleh peneliti.

Peneliti sebagai pelaksana tindakan melaksanakan pembelajaran sudah lebih sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya, penguasaan kelas dan pengelolaan waktu dilakukan lebih baik daripada pertemuan sebelumnya. Ringkasan Materi yang diberikan kepada siswa cukup membantu untuk penyampaian materi kepada siswa.

(2) Pengamatan terhadap siswa

Pertemuan pertama Siklus II ini dilaksanakan seperti pertemuan ketiga Siklus I yaitu di pertemuan ini dijadwalkan untuk penyampaian materi saja dengan pertimbangan materi yang cukup banyak sehingga waktu 90 menit yang dimiliki tidak akan cukup jika disertai dengan penugasan.

Ringkasan Materi yang diberikan siswa cukup membantu siswa untuk memahami materi yang sedang

dipelajari. Ringkasan Materi tersebut berisi materi yang disertai dengan pemberian tanda pada poin-poin penting dan contoh-contoh yang ada di lingkungan sekitar.

2) Pertemuan Kedua

a) Perencanaan

- (1) Peneliti melakukan konsultasi dengan guru pembimbing tentang bentuk penugasan yang akan dilaksanakan pada pertemuan keempat.
- (2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman untuk pelaksanaan pembelajaran.
- (3) Peneliti masalah-masalah yang akan disajikan di kelas dan mengelompokkan topik bahasan untuk seluruh siswa yaitu tentang Klasifikasi Kelompok Sosial Teratur.
- (4) Menyiapkan alat evaluasi yang terdiri dari Lembar Observasi, Lembar Monitoring, dan alat dokumentasi.

b) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua Siklus II pada hari Kamis, 30 Januari 2014 pukul 09.15 – 10.00 WIB. Pada pertemuan ini semua siswa hadir mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada pertemuan kedua ini kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah lanjutan dari pertemuan sebelumnya yaitu penugasan untuk siswa. Penugasan yang diberikan berbentuk analisis yaitu siswa mendapatkan topik bahasan kemudian mencari contoh dan

menganalisis contoh yang dipilih. Dalam pemilihan contoh yang akan dianalisis peneliti sebagai pelaksana membantu siswa dalam pemilihan contoh yang tepat. Berikut adalah rincian pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua Siklus II :

Tabel 23. Pelaksanaan Tindakan Kedua Siklus II

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p><b>Kegiatan Awal :</b></p> <p>a. Apersepsi</p> <p>Guru mengondisikan kelas untuk kegiatan pembelajaran dan memulai dengan memberi salam. Guru mulai mengarahkan siswa untuk membangun pemikiran tentang materi yang akan dipelajari.</p> <p>b. Tujuan Pembelajaran</p> <p>Guru menjelaskan pokok-pokok tujuan pembelajaran dan inti materi yang akan dipelajari.</p> <p>c. Motivasi</p> <p>Guru memotivasi siswa untuk belajar memahami materi kelompok sosial secara teoritis maupun secara konkret yaitu dengan fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar.</p>	5 menit
2.	<p><b>Kegiatan Inti :</b></p> <p>a. Eksplorasi : Guru bersama-sama dengan siswa mengulang secara singkat materi pelajaran yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya</p> <p>b. Elaborasi : Melaksanakan pembelajaran dengan metode <i>Learning Journals</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mengelompokkan siswa ke dalam topik-topik bahasan yaitu sub-sub bahasan pada klasifikasi kelompok sosial teratur.</li> <li>- Guru mengarahkan setiap siswa untuk kerja mandiri mencari contoh yang berkaitan dengan topik bahasan yang didapatkan</li> <li>- Guru membantu siswa untuk menentukan contoh yang tepat untuk dianalisis.</li> <li>- Guru mengarahkan siswa untuk menganalisis contoh yang ditetapkan sesuai dengan pedoman analisis kasus</li> </ul>	30 menit

	<p>pada Ringkasan Materi yang telah diberikan oleh guru.</p> <p>c. Konfirmasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mempersilakan siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas sebelum pekerjaan dikumpulkan</li> <li>- Guru mengajak siswa untuk mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang muncul</li> </ul>	
3.	<p><b>Penutup :</b></p> <p>a. Kesimpulan</p> <p>Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan atas materi dan kegiatan pembelajaran saat itu. Siswa mengumpulkan <i>Learning Journals</i> masing-masing.</p> <p>b. Refleksi</p> <p>c. Salam</p> <p>c) Pengamatan</p>	10 menit

(1) Pengamatan terhadap guru

Berdasarkan pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan diperoleh data sebagai berikut. Jumlah siswa yang hadir mengikuti kegiatan pembelajaran adalah sebanyak 26 siswa. Keberhasilan penerapan metode *Learning Journals* diamati menggunakan instrumen Lembar Observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Saat pembelajaran berlangsung dilakukan dokumentasi aktivitas siswa menggunakan alat dokumentasi yang juga telah disiapkan.

Peneliti sebagai pelaksana melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun sehingga waktu yang terbatas dapat dipergunakan secara maksimal, tidak banyak waktu yang terbuang.

## (2) Pengamatan terhadap siswa

Pengamatan terhadap siswa yang dilakukan dengan menggunakan instrumen Lembar Monitoring yang difokuskan pada penguasaan kecakapan personal siswa dalam *Learning Journals* sebesar 64.16% berada pada kategori baik. Pelaksanaan metode *Learning Journals* yang dilengkapi dengan pemberian Ringkasan Materi berjalan lebih lancar dari sebelumnya karena siswa lebih memahami prosedur pelaksanaan metode *Learning Journals*. Peneliti menyertakan pedoman untuk pelaksanaan metode *Learning Journals* pada bagian akhir Ringkasan Materi. Sehingga pada Siklus II ini aspek/indikator sumber belajar (E) meningkat sebesar 5.39% menjadi 54.62%. Gagasan yang berkaitan dengan kasus yang disajikan (A) menjadi indikator yang memiliki skor tertinggi yaitu sebesar 74.66% dan indikator memiliki strategi pemecahan masalah (H) menjadi indikator yang memiliki skor terendah pada Siklus II yaitu sebesar 42.31%. Hal tersebut menjadi bahan acuan kepada peneliti untuk membantu siswa secara teknis memberikan penekanan pada pentingnya memilih strategi pemecahan masalah.

Penggunaan Ringkasan Materi cukup membantu siswa untuk memahami materi yang dipelajari. Pedoman analisis kasus yang disertakan oleh peneliti ke dalam Ringkasan Materi

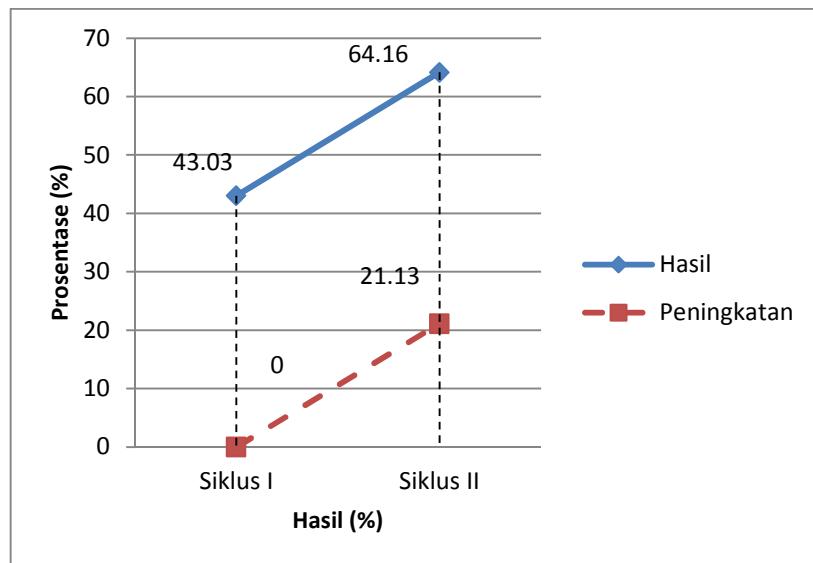
cukup membantu siswa untuk melakukan analisis kasus yang dipilih. Pedoman tersebut berisi apa saja yang harus siswa lakukan untuk mengerjakan penugasan yang diberikan. Pada penugasan tersebut mulai muncul kemampuan siswa untuk membangun sebuah pemahaman, mengidentifikasi sebab dan akibat munculnya permasalahan, dan memberikan solusi untuk memecahkan masalah yang muncul tersebut.

Peneliti sebagai pelaksana tindakan sekaligus guru berperan untuk mengarahkan siswa, memberikan motivasi, dan membantu siswa untuk mengungkapkan gagasan serta membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Tabel 24. Perbandingan hasil kecakapan personal siswa dalam *Learning Journals* pada Siklus I dan Siklus II

Tindakan	Hasil (%)	Peningkatan (%)
Siklus I	43.03	21.13
Siklus II	64.16	

Berikut adalah grafik yang memuat data mengenai perbandingan hasil kecakapan personal siswa dalam *Learning Journals* pada Siklus I dan Siklus II.



Gambar 3. Grafik perbandingan hasil kecakapan personal siswa dalam *Learning Journals* pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa kecakapan personal siswa dalam *Learning Journals* pada Siklus I sebesar 43.03% yang ada pada kategori cukup, kemudian pada Siklus II sebesar 64.16% yang berada pada kategori baik. Maka dapat dilihat terjadinya peningkatan kecakapan personal siswa dalam *Learning Journals* pada Siklus II adalah sebesar 21.13%. Hasil bersebut menunjukkan bahwa implementasi metode *Learning Journals* sudah cukup efektif untuk meningkatkan kecakapan personal siswa dalam pembelajaran sosiologi. Hasil yang diperoleh tersebut sudah mencapai target yang ditetapkan oleh peneliti yaitu pada kategori baik.

Data kecakapan personal dalam *Learning Journals* yang diperoleh dari Lembar Monitoring sudah mencapai target

penelitian tetapi masih berada pada batas minimum kategori baik. Oleh sebab itu, masih perlu dilakukan siklus berikutnya untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

d) Refleksi

Secara umum, penerapan metode *Learning Journals* disertai dengan Ringkasan Materi berjalan dengan baik. Hal itu terlihat dari peningkatan yang ditunjukkan secara kuantitatif pada Lembar Monitoring maupun secara kualitatif yaitu kualitas pelaksanaan pembelajaran di kelas. Siswa mulai terbiasa untuk menulis dan memberikan gagasan, mulai tumbuh kemampuan siswa untuk belajar mandiri, menganalisis kasus, membangun pemahaman, mengidentifikasi sebab dan akibat munculnya sebuah permasalahan, dan mampu untuk memberikan sebuah alternatif pemecahan masalah. Meskipun kemampuan siswa untuk memilih alternatif pemecahan masalah yang telah diberikan belum muncul.

Ringkasan Materi yang disertai dengan pedoman analisis kasus cukup membantu siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa tidak hanya terpaut pada materi yang ada pada LKS karena pada Ringkasan Materi materi yang diberikan lebih lengkap. Ringkasan Materi membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran dan membangun pemahaman tersebut. Pedoman analisis kasus dan contoh yang diberikan membantu siswa yang belum terbiasa untuk melakukan analisis

kasus menjadi mengerti apa saja yang harus dilakukan untuk membuat suatu analisis yang baik.

Meskipun secara umum hasil dari pelaksanaan tindakan pada Siklus II sudah mencapai target penelitian, namun masih perlu dilakukan perbaikan pada beberapa aspek untuk memperoleh hasil yang lebih optimal. Beberapa hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan adalah sebagai berikut :

- (1) Guru memberikan penjelasan yang lebih jelas kepada siswa mengenai *Learning Journals* dan pedoman analisis kasus yang ada pada Ringkasan Materi.
- (2) Guru memotivasi siswa untuk bisa melakukan analisis kasus dan membuat tulisan yang baik secara maksimal.
- (3) Penguasaan kelas dan pengelolaan waktu yang perlu ditingkatkan dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun.

### **c. Siklus III**

#### 1) Pertemuan Pertama

##### a) Perencanaan

- (1) Peneliti melakukan konsultasi dengan guru pembimbing tentang pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Learning Journals*, materi yang akan disampaikan, Ringkasan Materi yang akan diberikan kepada siswa.

- (2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman untuk pelaksanaan pembelajaran.
- (3) Peneliti mempersiapkan undian tema untuk seluruh siswa.
- (4) Menyiapkan alat evaluasi yang terdiri dari Lembar Observasi dan alat dokumentasi.
- b) Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan pertama Siklus III dilaksanakan pada hari Senin, 3 Februari 2014 pukul 08.30 – 10.00 WIB. Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama Siklus III dijadwalkan untuk penyampaian materi kepada siswa seperti pada pertemuan pertama dan ketiga Siklus I dan pertemuan pertama Siklus II. Materi yang dipelajari adalah klasifikasi kelompok sosial tidak teratur yang meliputi kerumunan, publik, dan massa. Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan yaitu sebagai berikut :

Tabel 25. Pelaksanaan Tindakan Pertama Siklus III

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p><b>Kegiatan Awal :</b></p> <p>a. Apersepsi</p> <p>Guru mengondisikan kelas untuk kegiatan pembelajaran dan memulai dengan memberi salam. Guru mulai mengarahkan siswa untuk membangun pemikiran tentang materi yang akan dipelajari.</p> <p>b. Tujuan Pembelajaran</p> <p>Guru menjelaskan pokok-pokok tujuan pembelajaran dan inti materi yang akan dipelajari.</p> <p>c. Motivasi</p>	10 menit

	<p>Guru memotivasi siswa untuk belajar memahami materi kelompok sosial secara teoritis maupun secara konkret yaitu dengan fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar.</p>	
2.	<p><b>Kegiatan Inti :</b></p> <p>a. Eksplorasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru membagikan Ringkasan Materi kepada siswa</li> <li>- Guru mengarahkan siswa untuk menggali informasi awal tentang klasifikasi kelompok sosial tidak teratur yang meliputi kerumunan, publik, dan massa.</li> </ul> <p>b. Elaborasi : Melaksanakan pembelajaran dengan metode <i>Learning Journals</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menyampaikan materi tentang Klasifikasi Kelompok Sosial Tidak Teratur</li> <li>- Guru bersama-sama dengan siswa mencari berbagai contoh bentuk-bentuk kelompok sosial teratur</li> <li>- Guru memberikan umpan untuk merangsang munculnya gagasan-gagasan siswa</li> <li>- Guru mengarahkan siswa untuk menulis segala bentuk gagasan pada <i>Learning Journals</i> masing-masing</li> </ul> <p>c. Konfirmasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat kesepakatan dengan siswa untuk mengadakan Sayembara <i>Learning Journals</i> Terbaik.</li> <li>- Guru mempersilakan siswa untuk bertanya hal yang kurang jelas.</li> <li>- Guru mengajak siswa untuk mendiskusikan pertanyaan yang muncul.</li> <li>- Guru meminta siswa untuk menuliskan tanggapan atau pertanyaan yang belum terjawab atas materi yang telah dipresentasikan oleh temannya pada <i>Learning Journals</i> masing-masing</li> </ul>	70 menit
3.	<p><b>Penutup :</b></p> <p>a. Kesimpulan</p> <p>Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan atas materi dan kegiatan pembelajaran saat itu.</p> <p>b. Refleksi</p> <p>c. Salam</p>	10 menit

c) Pengamatan

(1) Pengamatan terhadap guru

Berdasarkan pelaksanaan tindakan yang dilakukan diperoleh data sebagai berikut. Pertemuan pertama Siklus III diikuti oleh siswa sebanyak 25 siswa dari jumlah seluruhnya 26 siswa, satu di antaranya yaitu Nicola Visia Gransinta tidak mengikuti pelajaran karena sakit. Penerapan metode *Learning Journals* yang disertai dengan Ringkasan Materi berjalan lancar. Pembuatan kesepakatan untuk menyelenggarakan Sayembara *Learning Journals* Terbaik mendapatkan respons baik oleh siswa karena akan disertai dengan pemberian hadiah.

Pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran sosiologi menggunakan metode *Learning Journals* diamati menggunakan Lembar Observasi dan didokumentasikan menggunakan alat dokumentasi yang telah disiapkan. Peneliti sebagai pelaksana tindakan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun. Waktu yang dimiliki digunakan dengan baik tetapi kelas tidak dikuasai dengan baik karena kegaduhan yang dibuat siswa.

(2) Pengamatan terhadap siswa

Berdasarkan hasil pengamatan pada pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama Siklus III siswa terlihat antusias untuk mendapatkan penugasan. Penugasan disepakati

sebagai Sayembara *Learning Journals* Terbaik dan akan diberikan hadiah untuk pemenang yang akan diumumkan pada dua pertemuan mendatang. Namun, pada saat pembelajaran siswa kurang mendukung sehingga suasana kelas kurang kondusif. Hal itu disebabkan oleh kegaduhan siswa yang akan melaksanakan ulangan harian matematika setelah pembelajaran sosiologi.

2) Pertemuan Kedua

a) Perencanaan

(1) Peneliti melakukan konsultasi dengan guru pembimbing tentang pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Learning Journals* dan kegiatan yang akan dilaksanakan di kelas.

(2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman untuk pelaksanaan pembelajaran.

(3) Menyiapkan alat evaluasi yang terdiri dari Lembar Observasi, Lembar Monitoring, dan alat dokumentasi.

b) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan kedua Siklus III dilaksanakan pada hari Kamis, 6 Februari 2014 pukul 09.15 – 10.00 WIB.

Tabel 26. Pelaksanaan Tindakan Kedua Siklus III

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<b>Kegiatan Awal :</b> a. Apersepsi Guru mengondisikan kelas untuk kegiatan pembelajaran dan memulai dengan memberi salam. Guru mulai	5 menit

	<p>mengarahkan siswa untuk membangun pemikiran tentang materi yang akan dipelajari.</p> <p>b. Tujuan Pembelajaran</p> <p>Guru menjelaskan pokok-pokok tujuan pembelajaran dan inti materi yang akan dipelajari.</p> <p>c. Motivasi</p> <p>Guru memotivasi siswa untuk belajar memahami materi kelompok sosial secara teoritis maupun secara konkret yaitu dengan fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar.</p>	
2.	<p><b>Kegiatan Inti :</b></p> <p>a. Eksplorasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru bersama-sama dengan siswa mengulang materi secara singkat yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya</li> <li>- Mengingatkan akan adanya Sayembara <i>Learning Journals</i> Terbaik.</li> </ul> <p>b. Elaborasi : Melaksanakan pembelajaran dengan metode <i>Learning Journals</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Meminta siswa untuk mengambil undian tema bahasan untuk penugasan</li> <li>- Memberikan penguatan pada analisis kasus yaitu tentang perlunya memilih alternatif solusi untuk memecahkan masalah yang telah ditawarkan</li> <li>- Mengarahkan siswa untuk mencari kasus yang berkaitan dengan tema bahasan yang didapatkan di koran atau surat kabar kemudian di tempelkan ke <i>Learning Journals</i> kemudian dianalisis sesuai dengan materi yang telah dipelajari.</li> <li>- Membimbing siswa untuk membuat hasil pekerjaan maksimal dan <i>Learning Journals</i> yang menarik.</li> </ul> <p>c. Konfirmasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mempersilakan siswa untuk bertanya hal yang kurang jelas.</li> <li>- Guru mengajak siswa untuk mendiskusikan pertanyaan yang muncul.</li> <li>- Guru meminta siswa untuk menuliskan tanggapan atau pertanyaan yang belum terjawab atas materi yang telah dipresentasikan oleh temannya pada <i>Learning Journals</i> masing-masing</li> </ul>	30 menit

3.	<p><b>Penutup :</b></p> <p>a. Kesimpulan Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan atas materi dan kegiatan pembelajaran saat itu. Siswa mengumpulkan <i>Learning Journals</i> masing-masing.</p> <p>b. Refleksi</p> <p>c. Salam</p> <p>c) Pengamatan</p>	10 menit
----	--	----------

(1) Pengamatan terhadap guru

Berdasarkan pelaksanaan tindakan kedua Siklus III diikuti sebanyak 26 siswa. Materi yang diberikan adalah penugasan sebagai lanjutan dari materi yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran dengan implementasi metode *Learning Journals* berjalan lancar dan diamati menggunakan Lembar Observasi dan dokumentasi. Kecakapan personal siswa yang ditunjukkan melalui hasil kerja di *Learning Journals* diamati menggunakan Lembar Monitoring.

Peneliti sebagai peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Peneliti berperan sebagai fasilitator bagi siswa yang mengalami kesulitan. Penguasaan kelas dan pengelolaan waktu berjalan lebih baik daripada pertemuan sebelumnya.

(2) Pengamatan terhadap siswa

Berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran pada pelaksanaan tindakan kedua Siklus III diperoleh data

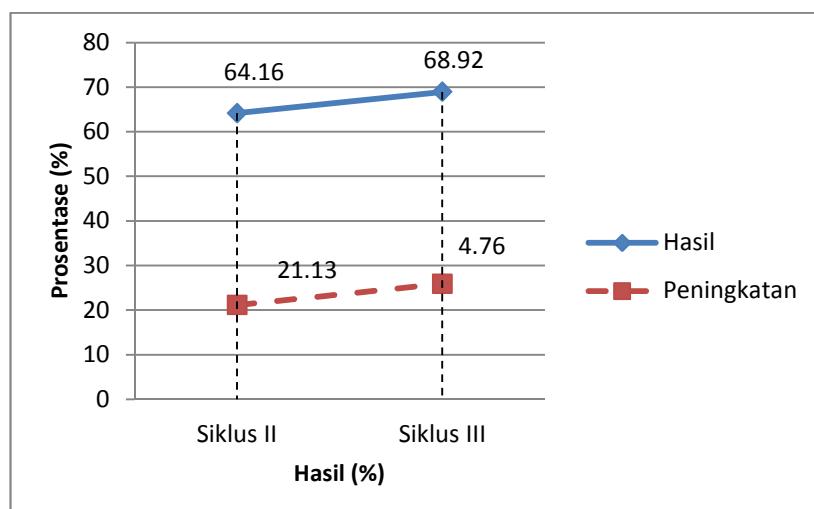
sebagai berikut. Suasana pembelajaran terdukung, baik, dan siswa-siswa antusias untuk mengikuti pelajaran. Terlihat perubahan yang ada pada siswa yaitu peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah meskipun ada beberapa siswa yang masih kesulitan karena belum terbiasa.

Saat pembelajaran siswa terlihat lebih bersemangat untuk menyelesaikan pekerjaan karena ingin mendapatkan hadiah untuk Sayembara *Learning Journals* Terbaik.

Tabel 27. Perbandingan hasil kecakapan personal siswa dalam *Learning Journals* pada Siklus II dan Siklus III

Tindakan	Hasil (%)	Peningkatan (%)
Siklus II	64.16	4.76
Siklus III	68.92	

Berikut adalah grafik perbandingan hasil kecakapan personal siswa dalam *Learning Journals* pada Siklus II dan Siklus III.



Gambar 4. Grafik perbandingan hasil kecakapan personal siswa dalam *Learning Journals* pada Siklus II dan Siklus III

Berdasarkan tabel dan grafik di atas maka dapat dilihat bahwa kecakapan personal siswa yang diamati melalui hasil pekerjaan pada *Learning Journals* pada Siklus II adalah 64.16% dan pada Siklus III adalah 68.92%. Terjadi peningkatan sebesar 4.76%. Pada Siklus II hasil tersebut berada pada kategori baik tetapi masih dalam batas minimum, sedangkan pada Siklus III tetap berada pada kategori baik tetapi sudah ada pada batas tengah. Berdasarkan hasil tersebut, maka penerapan metode *Learning Journals* cukup efektif untuk meningkatkan kecakapan personal siswa dalam pembelajaran sosiologi.

Terlepas dari hal tersebut, perolehan skor untuk setiap indikator penilaian yang tertinggi adalah indikator gagasan yang berkaitan dengan kasus yang disajikan (A) sebesar 75.38% yang meningkat sebesar 0.72% dari sebelumnya dan indikator memilih strategi pemecahan masalah (H) adalah indikator yang terendah meskipun meningkat sebesar 11.54% menjadi 53.85% dari sebelumnya.

### 3) Pertemuan Ketiga

#### a) Perencanaan

(1) Peneliti melakukan konsultasi dengan guru pembimbing tentang pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Learning Journals* dan kegiatan yang akan dilaksanakan di kelas.

- (2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman untuk pelaksanaan pembelajaran.
- (3) Menyiapkan alat evaluasi yang terdiri dari Lembar Observasi, dan alat dokumentasi serta Lembar Wawancara.
- b) Pelaksanaan Tindakan
- Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ketiga Siklus III dilakukan pada hari Senin, 10 Februari 2014 pukul 08.00 – 08.45 WIB. Pelaksanaan tindakan ini hanya sebatas evaluasi atas hasil pekerjaan siswa dan penyerahan hadiah untuk pemenang Sayembara *Learning Journals* Terbaik. Berikut adalah rincian pelaksanaan tindakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Tindakan (RPP).

Tabel 28. Pelaksanaan Tindakan Ketiga Siklus III

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p><b>Kegiatan Awal :</b></p> <p>a. Salam b. Presensi c. Apersepsi d. Menyampaikan pokok-pokok tujuan pembelajaran</p>	5 menit
2.	<p><b>Kegiatan Inti :</b></p> <p>a. Membagikan <i>Learning Journals</i> kepada siswa b. Mengevaluasi hasil pekerjaan siswa c. Mengumumkan pemenang Sayembara <i>Learning Journals</i> Terbaik d. Pemberian hadiah kepada pemenang</p>	30 menit
3.	<p><b>Penutup :</b></p> <p>a. Penyampaian ucapan terima kasih dan beberapa pesan kepada seluruh siswa b. Salam</p>	3 Menit

c) Pengamatan

(1) Pengamatan terhadap guru

Berdasarkan pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan diperoleh data sebagai berikut. Jumlah siswa yang hadir mengikuti kegiatan pembelajaran adalah sebanyak 23 siswa. Miki Ernawati, Nathisa Tifata Nayu, dan Wachid Ma'ruf berhalangan hadir karena sakit. Keberhasilan penerapan metode *Learning Journals* diamati menggunakan Lembar Observasi dan hasil wawancara baik dengan guru maupun dengan siswa.

Peneliti sebagai pelaksana melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun. Pada pertemuan ketiga Siklus III peneliti hanya menggunakan waktu selama 45 menit atau jam pelajaran karena peneliti hanya melakukan evaluasi atas pelaksanaan tindakan selama tiga siklus dan penyerahan hadiah kepada siswa. Sementara itu, 45 menit setelahnya diserahkan kembali kepada guru pengampu sosiologi. Penggunaan waktu cukup efektif.

(2) Pengamatan terhadap siswa

Pengamatan terhadap siswa yang dilakukan dengan menggunakan instrumen Lembar Monitoring yang ditekankan pada penguasaan kecakapan personal siswa dalam *Learning Journals* yang telah dihitung pada pertemuan sebelumnya.

Pelaksanaan metode *Learning Journals* yang dilengkapi dengan pemberian Ringkasan Materi dan hadiah lancar dan membangkitkan antusiasme siswa. Siswa menjadi berusaha menyelesaikan penugasan yang diberikan.

Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi sebab akibat munculnya suatu masalah menunjukkan peningkatan. Begitu pula dengan kemampuan untuk memberikan suatu alternatif pemecahan masalah, memilih, dan mengimplementasikannya juga meningkat.

Peneliti sebagai pelaksana tindakan sekaligus guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. Peneliti lebih berperan untuk mengarahkan siswa, menjadi motivator dan fasilitator bagi siswa-siswi yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan selama tiga siklus yang dilakukan telah mencapai hasil sesuai dengan target yang ditetapkan oleh peneliti yaitu berada pada kategori baik dan melebihi batas minimum kategori tersebut. Sehingga peneliti merasa penelitian cukup dengan tiga siklus.

d) Refleksi

Secara umum, pelaksanaan metode *Learning Journals* disertai dengan Ringkasan Materi dan hadiah pada Siklus III

berjalan dengan lancar dan baik. Tumbuh kemandirian siswa untuk belajar dan mengerjakan tugas. Antusiasme siswa untuk mengikuti pelajaran dan menyelesaikan tugas yang diberikan sangat bagus karena adanya pemberian hadiah untuk hasil pekerjaan yang paling baik.

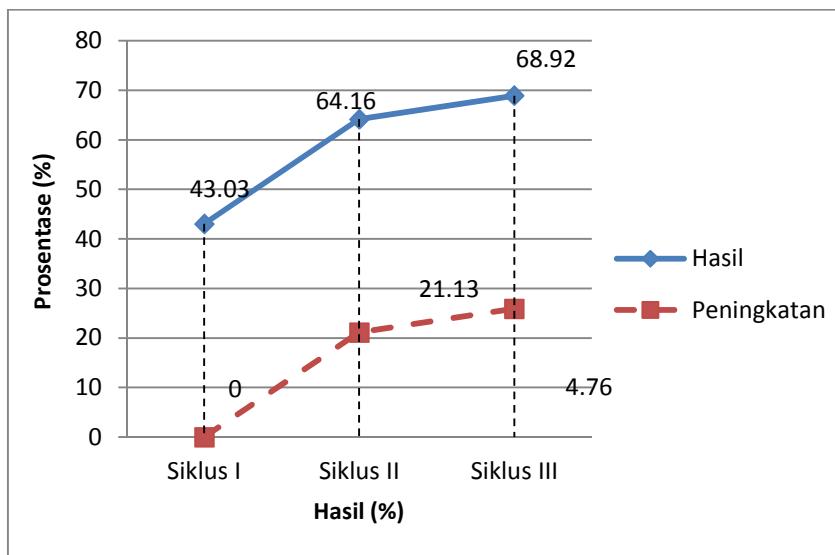
Ringkasan Materi yang diberikan yang di dalamnya dilengkapi dengan pedoman analisis kasus dan contohnya cukup membantu siswa khususnya untuk siswa yang belum memahami dan belum terbiasa untuk melakukan sebuah analisis kasus. Namun, tetap ada beberapa hal yang membutuhkan perbaikan baik untuk meningkatkan maupun mempertahankan potensi-potensi yang sudah terbangun saat proses pembelajaran yaitu antara lain guru harus menguasai kelas dengan baik, memotivasi siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar, dan selalu mengadakan inovasi untuk metode pembelajaran yang akan digunakan agar siswa tidak jemu mengikuti pelajaran dan siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran.

Berikut ini adalah tabel peningkatan penguasaan kecakapan personal siswa dalam *Learning Journals* yang diamati menggunakan Lembar Monitoring pada Siklus I, II, III.

Tabel 29. Tabel peningkatan penguasaan kecakapan personal siswa dalam *Learning Journals* pada Siklus I, II, III

Tindakan	Hasil (%)	Peningkatan (%)
Siklus I	43.03	21.13
Siklus II	64.16	
Siklus III	68.92	4.76

Berikut disajikan grafik yang memuat data peningkatan penguasaan kecakapan personal siswa dalam *Learning Journals* pada Siklus I, II, III seperti yang ada pada tabel di atas.



Gambar 5. Grafik peningkatan penguasaan kecakapan personal siswa dalam *Learning Journals* pada Siklus I, II, III

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan tindakan pada Siklus I sebesar 43.03% yang termasuk dalam kategori cukup. Pelaksanaan tindakan pada Siklus II sebesar 64.16% yang masuk dalam batas minimum kategori baik, maka terjadi peningkatan dari Siklus I ke Siklus II yaitu sebesar 21.13%. Pelaksanaan tindakan pada Siklus III memberikan hasil sebesar

68.92% yang ada pada kategori baik. Maka terjadi peningkatan terhadap pelaksanaan tindakan dari Siklus II ke Siklus III yaitu sebesar 4.76%.

## **B. Pembahasan dan Analisis**

### **1. Realitas Pembelajaran Sosiologi SMA Muhammadiyah 1 Muntilan**

Mata pelajaran sosiologi adalah salah satu mata pelajaran wajib yang diberikan di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan khususnya untuk kelas X secara ke seluruhan, kelas XI dan XII untuk program IPS. Guru sosiologi di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan terdiri dari ibu Sri Titi Rahayu, S.Pd yang mengampu kelas X4-X6 dan seluruh kelas XII IPS, bapak Wahyu Ari Wibowo, S.H yang mengampu kelas X1-X3 dan XI IPS 1-XI IPS 2, dan bapak Wahyudin Santoso, S.Pd. yang mengampu kelas XI IPS 3-XI IPS 5.

Alokasi waktu untuk mata pelajaran sosiologi di kelas X adalah satu kali pertemuan setiap minggu dengan waktu 90 menit. Sedangkan untuk kelas XI dan XII adalah dua kali pertemuan dalam seminggu dengan waktu 2x45 menit dan 1x45 menit. Dalam melaksanakan pembelajaran sebagian besar guru belum memanfaatkan teknologi karena keterbatasan fasilitas penunjang pelajaran tersebut. Hanya di ruang kelas XII yang tersedia LCD proyektor untuk mendukung pembelajaran sedangkan di ruangan-ruangan kelas X dan XI belum tersedia, sehingga apabila guru akan menggunakan media

pembelajaran yang berbasis IT harus mengajak siswa ke laboratorium komputer. Hal itu dirasa tidak efektif dan efisien mengingat akan menghabiskan waktu yang cukup lama untuk mengajak siswa pindah ke laboratorium komputer sementara waktu yang tersedia untuk mata pelajaran sosiologi terbatas. Oleh karena itu, guru hanya menggunakan sumber daya seadanya untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Dalam kegiatan pembelajaran sosiologi hampir seluruh guru menggunakan metode ceramah. Metode ceramah membuat siswa menjadi pasif dan tergantung oleh guru serta siswa tidak terdorong untuk bisa aktif belajar secara mandiri. Selain itu, penggunaan metode ceramah secara terus menerus membuat siswa menjadi bosan dengan pelajaran sosiologi. Hal itu juga membuat kesan pelajaran sosiologi adalah pelajaran yang membosankan dan hanya pelajaran menghafal. Oleh karena itu, siswa tidak antusias untuk mengikuti pelajaran sosiologi.

Selain itu, sumber belajar siswa yang dimiliki oleh siswa juga sangat minim. Sumber belajar yang dimiliki siswa hanya terpaut pada LKS karena LKS dianggap sebagai sumber belajar yang lengkap, ringkas, dan murah sehingga setiap siswa mampu untuk membelinya. Perpustakaan sekolah hanya menyediakan buku paket sosiologi untuk kelas X. Tidak ada buku paket sosiologi untuk kelas XI dan hanya ada beberapa buku paket sosiologi untuk kelas XII. Keterbatasan sumber belajar tersebut membuat siswa hanya mempelajari materi secara

sekilas, tidak mendalam. Karena hanya sekilas, maka sebagian besar siswa tidak memahami materi yang sedang dipelajari. Cara belajar siswa pun juga hanya menghafal tetapi tidak berusaha untuk memahami apa yang dipelajari. Hal itu ditunjukkan apabila guru memberikan pertanyaan siswa hanya menjawab sesuai dengan yang tercantum di LKS. Sedangkan untuk pertanyaan yang membutuhkan sedikit analisis siswa belum mampu untuk menjawabnya.

Beberapa hal tersebut cukup menggambarkan bahwa penguasaan kecakapan personal siswa yang meliputi kemampuan berpikir siswa yang nantinya bermuara pada kemampuan siswa untuk memecahkan masalah masih rendah. Hal itu disebabkan oleh rendahnya input siswa, penggunaan metode ceramah yang terus menerus yang menyebabkan kemandirian siswa dalam belajar kurang, dan minimnya sumber belajar siswa.

## **2. Implementasi Metode Pembelajaran *Learning Journals* untuk Meningkatkan Kecakapan Personal Siswa dalam Pembelajaran Sosiologi Kelas XI IPS 1 SMA Muhammadiyah 1 Muntilan.**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan merupakan penerapan metode *Learning Journals* dalam pembelajaran sosiologi. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, Siklus I mencakup empat kali pertemuan dengan dua kali penyampaian materi dan dua kali penugasan. Siklus II mencakup dua kali pertemuan dengan satu

kali penyampaian materi dan satu kali penugasan. Siklus III mencakup tiga kali pertemuan dengan satu kali penyampaian materi, satu kali penugasan, dan satu kali penyerahan hadiah. Pelaksanaan tindakan ini membahas materi dengan standar kompetensi yaitu menganalisis kelompok sosial dalam masyarakat multikultural dan kompetensi dasarnya adalah mendeskripsikan berbagai kelompok sosial dalam masyarakat multikultural.

Metode *Learning Journals* merupakan metode pembelajaran baru yang sebelumnya belum pernah diterapkan pada mata pelajaran sosiologi di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan. Secara umum, pelaksanaan pembelajaran menggunakan Metode *Learning Journals* berjalan baik dan lancar. Pada awal penerapan, ada beberapa siswa yang tertarik dengan metode yang diterapkan karena sebagian besar aktivitasnya menulis meskipun sebagian besar siswa merasa belum tertarik. Siswa-siswa belum pernah melakukan analisis kasus pada saat pembelajaran, sementara pada metode *Learning Journals* siswa diarahkan untuk melakukan analisis kasus yang meliputi diantaranya identifikasi sebab akibat dan pemecahan masalah sehingga sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan. Beberapa siswa yang sudah memunculkan beberapa indikator penilaian hanya menyebutkan secara sekilas dan belum memberikan penjelasannya. Pada setiap siklus, peneliti selalu memberikan tambahan perlakuan kepada siswa yang bertujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal. Penambahan

perlakuan tersebut berupa tambahan media yang mendukung pembelajaran atau pun pemberian hadiah (*reward*) untuk meningkatkan antusiasme siswa.

Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran pada Siklus I dengan metode *Learning Journals* murni tanpa tambahan perlakuan yaitu dengan menerapkan metode *Learning Journals* sesuai dengan prosedur pelaksanaannya. Kegiatan pembelajaran setelah guru menyampaikan materi yaitu siswa mulai membuat tulisan pada *Learning Journals* masing-masing sesuai dengan rambu-rambu yang telah diberikan oleh guru. *Learning Journals* yang dimiliki siswa adalah satu-satunya media yang digunakan selama proses pembelajaran pada Siklus I. Namun, pada penugasan pertama Siklus I peneliti memberikan Lembar Peristiwa yang berisi uraian cerita yang bertema keluarga dan pertanyaan-pertanyaan yang mencakup aspek-aspek atau indikator-indikator yang dinilai. Lembar Peristiwa ini diberikan karena siswa belum pernah melakukan pengamatan sehingga untuk memunculkan kasus yang dipelajari dan dianalisis peneliti memberikan Lembar Peristiwa tersebut. Pada penugasan kedua peneliti tidak lagi memberikan Lembar Peristiwa kepada siswa tetapi peneliti menyajikan cerita-cerita atau kasus-kasus yang bertema keluarga karena pada penugasan kedua bertema Keluarga sebagai Contoh Kelompok Sosial. Penyajian tersebut disampaikan langsung secara lisan ketika di kelas. Setelah itu siswa diarahkan untuk melakukan

pengamatan atau observasi sederhana di lingkungan keluarga masing-masing kemudian membuat tulisan yang berupa hasil pengamatan seperti cerita yang telah disajikan pada Lembar Peristiwa dan cerita-cerita lisan ketika pembelajaran di kelas. Hasil pengamatan itu dikaitkan dengan materi yang sedang dipelajari yaitu pengertian, ciri-ciri, dan dasar pembentukan kelompok sosial. Selain itu, komponen-komponen lain yang dimunculkan dalam penugasan tersebut adalah identifikasi sebab akibat munculnya sebuah masalah, alternatif pemecahan masalah dan implementasinya. Baik penugasan pertama dengan bantuan Lembar Peristiwa maupun penugasan kedua dengan pengamatan, dituangkan dalam bentuk tulisan pada *Learning Journals* yang dimiliki masing-masing siswa. Pada Siklus I penugasan diberikan sebanyak dua kali karena pada penugasan pertama ada beberapa indikator yang belum muncul sehingga nilai yang diperoleh dalam Lembar Monitoring pun kurang yaitu hanya sebesar 38%. Oleh karena itu, diberikan penugasan kedua sebagai bentuk penyempurnaan dari penugasan pertama. Pada penugasan kedua seluruh indikator atau indikator yang dinilai berusaha untuk dimunculkan sehingga terjadi peningkatan skor yang diperoleh melalui Lembar Monitoring yaitu sebesar 48.06%.

Pada Siklus II peneliti memberikan tambahan perlakuan sehingga pembelajaran dilaksanakan dengan metode *Learning Journals* disertai dengan Ringkasan Materi yang diberikan kepada

siswa. Ringkasan Materi diberikan dengan tujuan untuk membantu siswa karena siswa mengalami kesulitan yang diakibatkan kurangnya sumber belajar. Ringkasan Materi berisi materi-materi yang dipelajari disertai contoh. Materi yang ada pada Ringkasan Materi di Siklus II adalah materi Klasifikasi Kelompok Sosial Teratur. Ringkasan Materi juga dilengkapi dengan pedoman analisis kasus dan contohnya untuk membantu siswa melakukan analisis kasus karena siswa belum terbiasa untuk melakukannya. Pemberian Ringkasan Materi ini didasarkan pada hasil tulisan siswa yang menunjukkan masih kurangnya penguasaan dan pemahaman materi yang dipelajari karena kurangnya sumber belajar. Sebagian besar siswa menuliskan pemahaman materinya hanya sekilas saja tanpa berusaha untuk membangun pemahaman secara lebih lanjut. Selain itu, data pada Lembar Monitoring selama Siklus I menunjukkan indikator sumber belajar (poin E) merupakan indikator yang memiliki rerata skor yang paling rendah dari sepuluh indikator penilaian yaitu sebesar 23.85% pada penugasan pertama dan 29. 23% pada penugasan kedua. Jadi, rerata skor untuk indikator sumber belajar (poin E) pada Siklus I sebesar 26.54%. Maka, pada Siklus II peneliti memutuskan untuk memberikan tambahan perlakuan yang berupa pemberian Ringkasan Materi sebagai tambahan sumber belajar siswa. Bentuk penugasan pada Siklus II berbeda dengan siklus sebelumnya. Pada Siklus II setiap siswa mendapat tema yang berupa sub-sub bahasan pada materi kelompok sosial teratur. Setelah siswa

mendapatkan tema kemudian siswa mencari salah satu contoh kemudian dianalisis. Siswa-siswa menetapkan contoh tersebut melalui observasi pada peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar mereka, membaca sumber belajar yang dimiliki, atau berdiskusi dengan teman dan guru (peneliti). Peneliti lebih berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa-siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan penugasan.

Pelaksanaan pembelajaran Siklus III yaitu metode *Learning Journals* disertai dengan Ringkasan Materi dan pemberian hadiah untuk siswa yang memiliki *Learning Journals* terbaik. Pada Siklus III Ringkasan Materi masih tetap diberikan karena Ringkasan Materi tersebut sangat dibutuhkan dan bermanfaat untuk siswa lebih memahami materi yang sedang dipelajari. Materi yang ada pada Ringkasan Materi Siklus III berbeda dari siklus sebelumnya yaitu tentang Klasifikasi Kelompok Sosial Tidak Teratur. Selain pemberian Ringkasan Materi, pada Siklus III peneliti juga memberikan hadiah (*reward*) kepada siswa yang memiliki *Learning Journals* terbaik sampai akhir pelaksanaan tindakan. Pemberian hadiah tersebut melalui sebuah acara yang diselenggarakan atas kesepakatan seluruh siswa yaitu Sayembara *Learning Journals* Terbaik. Penentuan pemenang sayembara didasarkan pada hasil skor kecakapan personal siswa pada Lembar Monitoring, hasil tulisan, dan hasil fisik *Learning Journals* siswa. Pemenang adalah siswa yang memiliki skor kecakapan personal

pada Lembar Monitoring tertinggi, hasil tulisan terbaik, dan *Learning Journals* paling menarik. Hadiah (*reward*) yang diberikan berupa semacam buku harian atau jurnal atau *diary* yang mendukung siswa untuk terus meningkatkan kemampuan untuk menulis setelah dilaksanakannya pemberian tindakan berupa penerapan metode *Learning Journals* dalam pembelajaran sosiologi. Pemberian hadiah (*reward*) bertujuan untuk membuat siswa lebih tertarik dan lebih antusias baik untuk mengikuti pembelajaran maupun menyelesaikan penugasan secara maksimal. Selama ini, guru melakukan pembelajaran dengan metode ceramah sehingga siswa menjadi tergantung dengan guru, maka peneliti berusaha untuk menerapkan metode pembelajaran yang inovatif agar siswa semakin tertarik dan menjadi mandiri untuk belajar pada pembelajaran sosiologi. Bentuk penugasan yang diberikan pada Siklus III yaitu dengan melakukan undian tema tentang materi Klasifikasi Kelompok Sosial Tidak Teratur. Setelah mendapatkan tema siswa kemudian mencari satu artikel baik itu di koran, surat kabar, siaran berita, internet, atau media masa yang lain yang berisi kasus yang berkaitan dengan tema yang diperoleh. Setelah memperoleh artikel kemudian setiap siswa melakukan analisis kasus sesuai dengan pedoman analisis kasus yang ada pada Ringkasan Materi dan seperti yang sudah biasa dilakukan.

Pelaksanaan pembelajaran sosiologi dengan menerapkan metode *Learning Journals* mengalami peningkatan pada setiap

siklusnya. Penguasaan kecakapan personal siswa yang diamati menggunakan Lembar Monitoring pada Siklus I mendapatkan hasil sebesar 43.03% yang berada pada kategori cukup. Siswa terlihat belum tertarik dan masih banyak yang belum paham untuk prosedur pelaksanaannya serta pembuatan tulisan yang harus dilaksanakan.

Penguasaan kecakapan personal siswa pada pembelajaran di Siklus II berdasarkan data yang diperoleh dari Lembar Monitoring yaitu sebesar 64.16% yang termasuk dalam kategori baik tetapi masih ada pada batas minimum kategori tersebut. Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Learning Journals* yang disertai dengan Ringkasan Materi berjalan dengan baik. Siswa mulai mengerti tentang prosedur pelaksanaannya dan mulai mengerti bagaimana cara membuat tulisan sesuai dengan pedoman yang telah diberikan. Pada siklus ini kemampuan siswa untuk mengidentifikasi sebab akibat munculnya suatu permasalahan, memberikan alternatif pemecahan masalah, memilihnya dan mengimplementasikannya mulai meningkat, meskipun masih belum mencapai nilai sempurna.

Siklus III hasil dari pelaksanaan pembelajaran yang berupa peningkatan kecakapan personal siswa dalam *Learning Journals* sebesar 68.92% yang berada pada kategori baik. Secara umum, pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Learning Journals* disertai dengan Ringkasan Materi dan pemberian hadiah (*reward*) berjalan dengan baik dan lancar. Siswa mulai terbiasa untuk menulis

dan melakukan analisis kasus sehingga hampir seluruh indikator penilaian mencapai nilai maksimal, meskipun masih ada beberapa indikator yang membutuhkan perbaikan. Kemampuan siswa untuk menjabarkan setiap indikator meningkat dibandingkan dengan sebelumnya yang hanya dijelaskan secara sekilas atau hanya dimunculkan saja tanpa penjelasan lebih lanjut. Pemberian hadiah (*reward*) untuk siswa melalui *Learning Journals* Terbaik dan hasil penugasan terbaik meningkatkan antusiasme siswa untuk bisa menyelesaikan penugasan secara maksimal.

Berikut disajikan tabel rangkuman implementasi metode pembelajaran *Learning Journals* untuk meningkatkan kecakapan personal siswa dalam pembelajaran sosiologi Kelas XI IPS 1 SMA Muhammadiyah 1 Muntilan.

Tabel 30. Tabel rangkuman implementasi tindakan

<b>Siklus</b>	<b>Tindakan</b>	<b>Bentuk Penugasan</b>	<b>Hasil (%)</b>	<b>Peningkatan (%)</b>
<b>Siklus I</b>	1) Pemberian Lembar Peristiwa*	1) Menggerjakan soal-soal pada Lembar Peristiwa	38	-
	2) Penyajian cerita lisan bertema Keluarga sebagai Contoh Kelompok Sosial	2) Observasi pada keluarga masing-masing	48.06	10.06
Rata-rata skor kecakapan personal Siklus I			43.03	
<b>Siklus II</b>	Pemberian Ringkasan Materi**	Analisis kasus berdasarkan contoh tema pada sub-sub bahasan materi kelompok sosial teratur***	64.16	21.13
<b>Siklus III</b>	Pemberian Ringkasan Materi dan Hadiah ( <i>Reward</i> )****	Analisis artikel koran, surat kabar, majalah, atau internet sesuai dengan undian tema pada sub-sub bahasan materi kelompok sosial tidak teratur	68.92	4.76

**Keterangan :**

- \* Diberikan karena siswa belum pernah melakukan pengamatan sehingga untuk memunculkan kasus yang dipelajari dan dianalisis
- \*\* Diberikan sebagai tambahan sumber belajar karena rerata skor untuk indikator sumber belajar (poin E) pada Siklus I sebesar hanya 26.54%
- \*\*\* Siswa memutuskan contoh kasus yang dianalisis melalui observasi pada peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar mereka, membaca sumber belajar yang dimiliki, atau berdiskusi dengan teman dan guru (peneliti)
- \*\*\*\* Pemberian hadiah (*reward*) melalui Sayembara *Learning Journals* Terbaik

Lembar Monitoring selain digunakan untuk memantau penguasaan kecakapan personal siswa dalam pembelajaran sosiologi melalui hasil karyanya pada *Learning Journals*, juga digunakan untuk memantau penguasaan indikator-indikator penilaian yang ada pada Lembar Monitoring tersebut.

Pada Siklus I indikator yang dikuasai dengan baik oleh siswa adalah indikator gagasan yang berkaitan dengan kasus yang disajikan (A) yaitu sebesar 60.39% (baik). Dua indikator yang lain yaitu indikator pengalaman belajar di masa lalu yang berkaitan dengan materi pembelajaran (B) dan indikator hal-hal yang telah dipahami (C) ada pada kategori cukup yaitu sebesar 50% dan 54.23%. Tujuh indikator yang lain ada pada kategori kurang yaitu membangun pemahaman (D) sebesar 40%, sumber belajar (E) sebesar 26.54%, identifikasi sebab akibat suatu masalah (F) sebesar 48.85%, alternatif pendekatan pemecahan masalah (G) sebesar 44.23% memilih strategi pemecahan masalah (H) 28.85%, implementasi pemecahan masalah (I) sebesar 37.69%, dan pengetahuan; keterampilan; dan pengetahuan baru yang didapatkan (J) sebesar 40.39%. Berdasarkan perolehan skor tersebut dapat dilihat bahwa diperlukan tambahan siklus baik untuk melakukan perbaikan maupun pengembangan. Karena indikator sumber belajar (E) adalah indikator yang memiliki skor terendah maka pada Siklus II peneliti memberikan tambahan sumber belajar kepada siswa yang berupa Ringkasan Materi yang disertai dengan pedoman

analisis kasus untuk menunjang perolehan skor pada indikator-indikator yang lain.

Perolehan skor pada Siklus II menunjukkan delapan indikator penilaian dikuasai dengan baik oleh siswa dan delapan indikator tersebut masuk dalam kategori baik yaitu dengan skor tertinggi adalah gagasan yang berkaitan dengan kasus yang disajikan (A) yaitu sebesar 74.66%, meningkat 14.23% dari sebelumnya. Tujuh indikator yang lain yaitu indikator pengalaman belajar di masa lalu yang berkaitan dengan materi pembelajaran (B) sebesar 63.85% meningkat 13.85%, hal-hal yang telah dipahami (C) sebesar 73.85% meningkat 19.62%, membangun pemahaman (D) sebesar 65.38% meningkat 25.38% dari sebelumnya, identifikasi sebab akibat suatu masalah (F) sebesar 73.08% meningkat 26.53%, alternatif pendekatan pemecahan masalah (G) sebesar 70.77% meningkat 26.54%, implementasi pemecahan masalah (I) sebesar 61.54% meningkat 23.85%, dan pengetahuan; keterampilan; dan pengetahuan baru yang didapatkan (J) sebesar 62.31% meningkat dari sebelumnya 21.92%. Dua indikator yang lain yaitu indikator sumber belajar (E) memilih strategi pemecahan masalah (H) berada pada kategori cukup yaitu sebesar 54.62% dan 42.31%. Keduanya mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya yaitu sebesar 28.08% dan 14.46%. Berdasarkan perolehan skor tersebut peneliti merasa perlu untuk menambah siklus baik untuk melakukan perbaikan maupun pengembangan. Karena skor indikator

sumber belajar (E) masih dirasa kurang maka pada Siklus III peneliti kembali memberi Ringkasan Materi kepada siswa untuk tambahan sumber belajar. Sementara itu, indikator memilih strategi pemecahan masalah (H) merupakan indikator yang memiliki skor paling rendah maka pada Siklus III peneliti secara teknis memberikan arahan dan penekanan kepada siswa tentang pentingnya memilih strategi pemecahan masalah yang sudah diberikan.

Pada Siklus III hampir seluruh indikator penilaian pada Lembar Monitoring dikuasai dengan baik oleh siswa. Sembilan indikator penilaian ada pada kategori baik dan satu indikator yang lain masih ada pada kategori cukup. Sembilan indikator yang ada pada kategori baik adalah sebagai berikut. Indikator gagasan yang berkaitan dengan kasus yang disajikan (A) yaitu sebesar 75.38% meningkat 0.72% dari sebelumnya, pengalaman belajar di masa lalu yang berkaitan dengan materi pembelajaran (B) dan hal-hal yang telah dipahami (C) meningkat 0.77% dari sebelumnya menjadi sebesar 64.62% dan 74.62%, membangun pemahaman (D) sebesar 70% meningkat 4.62%, sumber belajar (E) sebesar 61.54% meningkat 6.92%, identifikasi sebab akibat suatu masalah (F) sebesar 73.85% meningkat 0.77%, alternatif pendekatan pemecahan masalah (G) sebesar 72.31% meningkat 1.54%, implementasi pemecahan masalah (I) sebesar 68.46% meningkat 6.92%, dan pengetahuan; keterampilan; dan pengetahuan baru yang didapatkan (J) sebesar 70.77% meningkat dari

sebelumnya 8.46%. Sedangkan, satu indikator yang ada pada kategori cukup dan menjadi indikator dengan skor terendah adalah indikator memilih strategi pemecahan masalah (H) yaitu sebesar 53.85% dan mengalami peningkatan sebesar 11.54% dari sebelumnya. Berdasarkan data tersebut maka peneliti menganggap perolehan skor setiap indikator penilaian cukup optimal sehingga penelitian dihentikan pada Siklus III.

Berikut adalah tabel yang berisi rekapitulasi perolehan skor setiap indikator penilaian dari Siklus I sampai Siklus III.

Tabel 31. Tabel rekapitulasi perolehan skor setiap indikator penilaian

Indikator	Siklus I			Siklus II			Siklus III	
	1	2	3	1	2	3	1	2
A	Gagasan yang berkaitan dengan kasus yang disajikan	60.39	B	14. 23	74.66	B	0.72	75.38
B	Pengalaman belajar di masa lalu yang berkaitan dengan materi pembelajaran	50	C	13.85	63.85	B	0.77	64.62
C	Hal-hal yang telah dipahami	54. 23	C	19.62	73.85	B	0.77	74.62
D	Membangun pemahaman	40	C	25.38	65.38	B	4.62	70
E	Sumber belajar	26.54	K	28.08	54.62	C	6.92	61.54
F	Identifikasi sebab akibat suatu masalah	48.85	C	26.53	73.08	B	0.77	73.85
G	Alternatif pendekatan pemecahan masalah	44. 23	C	26.54	70.77	B	1.54	72.31
H	Memilih strategi pemecahan masalah	28.85	K	14.46	42.31	C	11.54	53.85
I	Implementasi strategi pemecahan masalah	37.69	C	23.85	61.54	B	6.92	68.46
J	Pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman baru yang didapatkan melalui belajar dan menulis dengan menggunakan <i>Learning Journals</i>	45.39	C	21.9	62.31	B	8.46	70.77

**Keterangan :**

- 1 : Hasil (%)
- 2 : Kategori
- 3 : Peningkatan (%)
- B : Kategori Baik
- C : Kategori Cukup
- K : Kategori Kurang

### **3. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Learning Journals* yang Diterapkan dalam Pembelajaran Sosiologi di Kelas XI IPS 1 SMA Muhammadiyah 1 Muntilan**

Penerapan suatu metode pembelajaran secara umum dilaksanakan untuk menyelesaikan masalah dan atau meningkatkan potensi yang ada di kelas di mana metode tersebut diterapkan. Tetapi pada dasarnya setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan termasuk metode *Learning Journals* yang diterapkan dalam pembelajaran sosiologi di Kelas XI IPS 1 SMA Muhammadiyah 1 Muntilan.

Kelebihan metode *Learning Journals* antara lain adalah siswa menjadi lebih memahami materi pembelajaran karena materi yang dipelajari tidak panjang lebar melainkan hanya intinya saja. Kemudian, inti dari materi tersebut dikembangkan dan dibahas secara detail melalui analisis yang dilakukan siswa. Selain itu, siswa menjadi lebih kreatif dan inovatif karena siswa diberi wadah untuk menyampaikan segala bentuk gagasannya tanpa takut akan tata tulis, bahasa, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, siswa terarah untuk menjadikan *Learning Journals* sebagai tempat untuk menuangkan kreativitas yang sebelumnya belum terwadahi. Kelebihan yang lain adalah siswa bisa berlatih untuk mengembangkan kemampuan untuk menjadi *problem solver* karena dalam pelaksanaannya siswa diarahkan untuk bisa memecahkan masalah-masalah yang ada di sekitar mereka.

Sedangkan, kekurangan metode *Learning Journals* yang telah diterapkan antara lain adalah waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaannya cukup lama dan untuk siswa-siswi yang kurang cerdas akan mengalami hambatan-hambatan misalnya dalam hal menganalisis sebab akibat munculnya suatu permasalahan dan pengimplementasian alternatif pemecahan masalah yang telah ditawarkan.

#### **4. Hambatan - Hambatan yang Dihadapi pada Penerapan Metode *Learning Journals* dalam Pembelajaran Sosiologi di Kelas XI IPS 1 SMA Muhammadiyah 1 Muntilan**

Selama pelaksanaan penerapan metode *Learning Journals* dalam pembelajaran Sosiologi di Kelas XI IPS 1 SMA Muhammadiyah 1 Muntilan menemui beberapa hambatan antara lain adalah waktu yang tersedia kurang. Dalam satu minggu dilaksanakan pembelajaran dengan dua kali pertemuan, pada hari Senin 2x45 menit dan pada hari Kamis 1x45 menit. Pemisahan jam pembelajaran sosiologi menjadi dua kali pertemuan membuat waktu pada setiap pertemuannya terbatas dan belum mampu mencakup seluruh tahapan pelaksanaan tindakan. Selain itu, materi yang harus disampaikan kepada siswa banyak sehingga dibutuhkan pengelolaan waktu yang baik di mana penerapan metode *Learning Journals* dapat dilaksanakan secara maksimal tetapi materi tetap tersampaikan dan siswa memahami materi yang disampaikan tersebut.

Hambatan yang lain adalah kebiasaan siswa yang bergantung kepada guru karena kebiasaan guru menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi sehingga siswa menjadi terlalu bergantung. Siswa belum terlatih untuk belajar secara aktif dan mandiri sehingga diperlukan pengarahan ekstra untuk membantu siswa mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan. Siswa belum terbiasa untuk melakukan sebuah analisis kasus karena biasanya siswa hanya diminta untuk membuat ringkasan sehingga siswa belum terbiasa dan membutuhkan pedoman untuk dapat membuat sebuah tulisan yang memuat analisis kasus yang disajikan.

Rendahnya motivasi siswa untuk menulis juga merupakan hambatan yang ditemui selama pelaksanaan tindakan. Pada kelas tersebut ada beberapa karakter siswa. Beberapa siswa merasa antusias dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran dengan metode *Learning Journals* karena sebagian besar aktivitas yang harus dilakukan adalah menulis. Siswa-siswa ini adalah siswa yang pada dasarnya memang suka menulis. Beberapa siswa yang lain merasa tidak tertarik mengikuti pembelajaran karena merasa tidak mampu untuk membuat tulisan yang baik tetapi setelah berlatih beberapa kali melalui penugasan yang diberikan oleh guru, kemudian menjadi tertarik dan menyukai pembelajaran ini. Beberapa siswa yang lain adalah siswa-siswa yang memiliki motivasi yang rendah baik untuk belajar maupun menulis. Siswa-siswa ini dari awal hingga akhir tidak tertarik dengan

pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Learning Journals*. Pada saat proses pembelajaran siswa-siswa ini menjadi golongan siswa yang sulit diarahkan untuk mengikuti pembelajaran dan mengerjakan penugasan. Oleh karena itu, guru harus senantiasa mengarahkan dan memotivasi siswa agar bisa mengikuti proses pembelajaran dan mengerjakan penugasan dengan baik.

### **C. Pokok-Pokok Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis, dapat di kemukakan pokok-pokok temuan penelitian sebagai berikut :

1. Implementasi metode *Learning Journals* dalam pembelajaran sosiologi di Kelas XI IPS 1 SMA Muhammadiyah 1 Muntilan dapat meningkatkan kecakapan personal siswa.
2. Implementasi metode *Learning Journals* memudahkan siswa untuk bisa memahami materi secara mendalam dan membangun sebuah pemahaman.
3. Implementasi metode *Learning Journals* dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk mengungkapkan pendapat dalam bentuk tulisan.
4. Implementasi metode *Learning Journals* membantu siswa untuk memiliki kemampuan memecahkan sebuah permasalahan.
5. Implementasi metode *Learning Journals* dapat meningkatkan kreativitas siswa.

6. Implementasi metode *Learning Journals* mendorong siswa untuk bisa belajar secara mandiri.
7. Implementasi metode *Learning Journals* pada mata pelajaran sosiologi mengoptimalkan peran guru sebagai motivator dan fasilitator.
8. Motivasi siswa untuk belajar dan mengerjakan penugasan dari guru masih rendah.
9. Realita di lapangan masih ada guru yang belum memperhatikan potensi yang dimiliki oleh siswanya.
10. Realita di lapangan masih ada guru yang belum memahami pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang telah dilaksanakan ini tidak terlepas dari adanya keterbatasan. Penelitian ini terbatas pada pengimplementasian metode *Learning Journals* pada pembelajaran sosiologi di Kelas XI IPS 1 SMA Muhammadiyah 1 Muntilan untuk meningkatkan kecakapan personal siswa, padahal masih banyak indikator lain yang perlu ditingkatkan untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran sosiologi sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan peneliti, sumber, dan referensi bacaan yang berkaitan dengan metode *Learning Journals*.